

**ANALISIS EKSISTENSI INDUSTRI BUDIDAYA IKAN  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI  
KABUPATEN LUWU  
(Studi Desa Mario Kecamatan Ponrang Selatan)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**NURJAYANTI**

1804010065

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2024**

**ANALISIS EKSISTENSI INDUSTRI BUDIDAYA IKAN  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI  
KABUPATEN LUWU  
(Studi Desa Mario Kecamatan Ponrang Selatan)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**NURJAYANTI**

1804010065

**Pembimbing:**

**Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rismawati D  
NIM : 18 0303 0058  
Fakultas : Syariah  
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14. Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



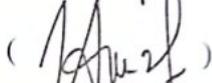
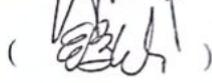
Rismawati D  
NIM: 18 0303 0058

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Perjanjian *Sasah Pertanian padi di Desa Rano Tanah Toraja*” yang ditulis oleh Rismawati D Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0303 0058, mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 13 Agustus 2024 bertepatan dengan 8 Safar 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Hukum (S.H).

Palopo, 14 Agustus 2024

### TIM PENGUJI

- |    |                                |                   |   |
|----|--------------------------------|-------------------|---|
| 1. | Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. | Ketua Sidang      | (  )   |
| 2. | Dr .H Haris Kulle, Lc., M.Ag   | Sekretaris Sidang | (  )  |
| 3. | Dr. Rahmawati, M.Ag.           | Penguji I         | (  ) |
| 4. | H. Hamsah Hasan, Lc., M.Ag     | Penguji II        | (  ) |
| 5. | Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.       | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. | Nurul Adliyah, S.H., M .H.     | Pembimbing II     | (  ) |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Syariah

  
Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag  
NIP. 19740630 200501 004

Ketua Program Studi  
Hukum Ekonomi Syariah

  
Ferial Famauluddin, S.H., M.H  
NIP. 19920411 2018012003

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Eksistensi Industri Budidaya Ikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Luwu (Studi Kasus Desa Mario Kecamatan Ponrang Selatan)” setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayah Baharuddin Laupa dan Ibu Mani, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta saudariku yang selama ini membantu mendoakanku. Semoga Allah SWT., mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, S.EI.,M.EI., Muzayyanah Jabani, S.T., M.M selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I., selaku Ketua Program Studi dan Hardianti Yusuf, S.E.SY., M.E selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si dan Suci, S.E., M.Ak. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan rangka penyelesaian skripsi.

6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Terima kasih untuk narasumber dalam penelitian ini yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan dalam menyusun penelitian ini.
9. Terima kasih teruntuk kakaku Niswandi Bahar, Karmila Bahar, Alya Bahar dan Muhammaad Akbar yang selalu menjadi support system dalam menyelesaikan penelitian

Semoga setiap bantuan Doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt,. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt,. menuntun kearah yang benar dan lurus.  
Aamiin.

Palopo, 14 September 2023

**NURJAYANTI**

Nim. 18 0401 0065

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi nya ke dalam huruf Latin

dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هُوَلْ : *hauला*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ... يَ	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *rāmā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) jika ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
<i>uunulāh</i>	<i>ūlāh</i>

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ	<i>hum fi rahmatillāh</i>
--------------------------	---------------------------

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan

huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad  
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid  
(bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Deskripsi Teori .....	9
C. Kerangka Pikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian .....	33
D. Definisi Istilah .....	34
E. Data dan Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data .....	36
G. Uji Keabsahan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>42</b>
A. Deskripsi Data .....	42
B. Pembahasan .....	52
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>65</b>
A. Simpulan.....	65
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	31
---------------------------------	----

## ABSTRAK

**NURJAYANTI, 2024.** *“Analisis Eksistensi Industri Budidaya Ikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Luwu (Studi Kasus Desa Mario Kecamatan Ponrang Selatan)”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nur Amal Mas.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Eksistensi Industri Budidaya Ikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Mario Kecamatan Ponrang Selatan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kabupaten Luwu memiliki subsektor perikanan yang sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja, dengan produksi budidaya perikanan dalam berbagai kategori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kabupaten Luwu memiliki subsektor perikanan yang sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja, dengan produksi budidaya ikan asin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Industri budidaya ikan di Desa Mario, Kecamatan Ponrang Selatan, memainkan peran penting dalam penyerapan tenaga kerja lokal. Usaha pembuatan ikan asin ini mempekerjakan banyak masyarakat Desa Mario dalam berbagai tahap proses produksi, mulai dari penangkapan ikan hingga pengolahan dan pengemasan. Dengan demikian, industri ini tidak hanya meningkatkan perekonomian lokal tetapi juga memberikan lapangan kerja yang signifikan bagi penduduk setempat. 2). Faktor-faktor penghambat penyerapan tenaga kerja dalam industri budidaya ikan di di Desa Mario, Kecamatan Ponrang Selatan yaitu pertama, kurangnya edukasi menyebabkan pembuat ikan asin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk proses produksi yang modern dan efisien. Kedua, masalah kurangnya modal memaksa para pengusaha untuk mengandalkan pinjaman dengan syarat yang tidak menguntungkan, yang dapat menghambat perkembangan usaha dan menurunkan daya saing. Ketiga, penggunaan alat produksi yang masih tradisional tidak hanya mengurangi efisiensi dalam pengolahan ikan asin, tetapi juga membuat proses produksi lebih lambat dan kurang konsisten dalam hasilnya.

**Kata kunci:** Eksistensi, Industri, Budidaya Ikan, Tenaga Kerja

## **ABSTRACT**

**NURJAYANTI, 2024.** *"Analysis of the Existence of the Fish Farming Industry on Labor Absorption in Luwu Regency (Case Study of Mario Village, South Ponrang District)". Thesis of the Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Religious Institute. Guided by Nur Amal Mas.*

*The purpose of this study is to describe the Existence of the Fish Farming Industry to Labor Absorption in Mario Village, South Ponrang District. This type of research is qualitative research with data collection methods that use observation, interviews and documentation. The types of data used are primary data and secondary data. Based on the results of the study, it shows that Luwu district has a fisheries subsector that plays a very important role in the absorption of labor, with aquaculture production in various categories. The results of the study show that Luwu district has a fisheries subsector that plays a very important role in the absorption of labor, with the production of salted fish farming. The results of the study show that 1). The fish farming industry in Mario Village, South Ponrang District, plays an important role in the absorption of local labor. This salted fish making business employs many people in Mario Village in various stages of the production process, from fishing to processing and packaging. Thus, this industry not only boosts the local economy but also provides significant employment opportunities for the local population. 2). The factors that inhibit the absorption of labor in the fish farming industry in Mario Village, South Ponrang District are first, the lack of education causes salted fish makers to not have the necessary skills for a modern and efficient production process. Second, the problem of lack of capital forces entrepreneurs to rely on loans with unfavorable terms, which can hinder business development and reduce competitiveness. Third, the use of traditional production tools not only reduces efficiency in salted fish processing, but also makes the production process slower and less consistent in results.*

**Keywords:** *Existence, Industry, Fish Farming, Energy Kerja*

## خلاصة

نورجايانتي، 2024". تحليل وجود صناعة تربية الأسماك من حيث استيعاب العمالة في منطقة لوو (دراسة حالة لقرية ماريو، منطقة جنوب بونرانج). (أطروحة برنامج دراسة اقتصاد الشريعة، كلية الاقتصاد والأعمال الإسلامية، معهد البوبو الإسلامي الحكومي Nur Amal Mas. إشراف

الهدف من هذا البحث هو وصف وجود صناعة تربية الأسماك على استيعاب العمالة في قرية ماريو، منطقة جنوب بونرانج هذا النوع من البحث هو بحث نوعي باستخدام طرق جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والوثائق. أنواع البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. وبناء على نتائج البحث، يظهر أن منطقة لوو لديها قطاع فرعي لمصايد الأسماك يلعب دوراً هاماً للغاية في استيعاب العمالة، مع إنتاج تربية الأحياء المائية في مختلف الفئات. تظهر نتائج البحث أن منطقة لوو بها قطاع فرعي لمصايد الأسماك يلعب دوراً مهماً للغاية في استيعاب العمالة، من خلال إنتاج زراعة الأسماك المملحة وتشير نتائج البحث إلى أن 1. (تلعب صناعة تربية الأسماك في قرية ماريو، منطقة جنوب بونرانج، دوراً مهماً في استيعاب العمالة المحلية. توظف شركة تصنيع الأسماك المملحة العديد من سكان قرية ماريو في مراحل مختلفة من عملية الإنتاج، بدءاً من الصيد وحتى المعالجة والتعبئة. وبالتالي، فإن هذه الصناعة لا تعمل على تحسين الاقتصاد المحلي فحسب، بل توفر أيضاً فرص عمل كبيرة للسكان المحليين. 2. (العوامل التي تمنع استيعاب العمالة في صناعة تربية الأسماك في قرية ماريو، مقاطعة جنوب بونرانج هي أولاً نقص التعليم يعني أن صانعي الأسماك المملحة لا يمتلكون المهارات اللازمة لعملية إنتاج حديثة وفعالة. ثانياً، تجر مشكلة نقص رأس المال أصحاب المشاريع على الاعتماد على القروض بشروط غير مواتية، وهو ما يمكن أن يعيق تطوير الأعمال ويقلل القدرة التنافسية. ثالثاً، إن استخدام معدات الإنتاج التقليدية لا يقلل فقط من كفاءة تجهيز الأسماك المملحة، بل يجعل عملية الإنتاج أبطأ وتجعل النتائج أقل اتساقاً

الكلمات المفتاحية: الوجود، الصناعة، تربية الأسماك، العمل

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sektor perikanan memiliki keunggulan dibidang sektor lain, serta dapat menggerakkan investasi baik pada skala nasional maupun regional di antaranya yaitu sumber daya laut yang kaya (kuantitas dan diversitas), Indonesia memiliki daya saing, industri di sektor perikanan memiliki keterkaitan ke depan (*forward linkages*) dan keterkaitan ke belakang (*backward linkages*) erat dengan industri lain, sumber daya perikanan merupakan sumber daya yang dapat diperbaharui, investasi di sektor perikanan memiliki efisiensi dan daya serap tenaga kerja yang tinggi, dan dan umumnya industri perikanan berbasis sumberdaya lokal dengan input rupiah, tetapi ber output dolar. Keunggulan tersebut diharapkan sektor perikanan menjadi tumpuan bagi usaha untuk memulihkan krisis ekonomi yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Bruto (PDB), menambah devisa (EKSPOR), dan menyerap tenaga kerja, karena sifat sektor perikanan yang lebih membutuhkan jumlah tenaga kerja yang besar.<sup>1</sup>

Potensi industri ini terhitung besar mengingat Indonesia merupakan salah satu negara maritim dengan garis pantai terpanjang, 99.093 kilometer dan luas lautan mencapai 80 persen dari luas wilayah. Selama ini, ikan dalarn bentuk mentah lebih banyak diekspor. Ini menandakan peluang penghiliran terbuka lebar.

---

<sup>1</sup> Budi Wardono, and Toha Muslih. "Peran Perikanan Tangkap Skala Kecil Dalam Pembangunan Kawasan Di 'Weru Komplek', Kabupaten Lamongan." *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 10.1 (2020): 25-38.

Kemenperin mencatat, jumlah industri pengalengan ikan pada 2015 mencapai 41 perusahaan dan menyerap investasi Rp 1,91 triliun. Kapasitas sebesar 630 ribu ton namun produksi 315 ribu ton alias kapasitasnya hanya 50 persen.<sup>2</sup> Pengembangan itu diyakini mendongkrak serapan tenaga kerja yang pada tahun 2019 mencapai 46.500 orang. Kemenperin telah mengambil ancang-ancang mendorong industri tersebut. Kebijakan pengembangan industri pangan berbasis perikanan terbagi menjadi tahap I (2015-2019) yang berupa aneka olahan ikan dan pengembangan pengolahan limbah industri. Tahap II (2020-2024) berupa produksi minyak omega-3 dan hasil pangan berbasis limbah industri pengolahan ikan. Untuk tahap III, itu tahun 2025-2035 yaitu industri pengolahan ikan telah menjadi bagian industri pangan fungsional dan suplemen<sup>3</sup>

Salah satu sektor industri yang diharapkan untuk dapat menciptakan kesempatan kerja adalah sektor industri kecil. Sektor industri kecil merupakan sektor yang masih bertahan ditengah-tengah krisis ekonomi dan perlu untuk dikembangkan, karena sektor industri kecil merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana sehingga dengan adanya teknologi tersebut diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak baik dari segi kualitas

---

<sup>2</sup>Kemertian Perindustrian Republik Indonesia. *Industri Berbasis Perikanan Jadi Prioritas*. Kemenperin: Industri Berbasis Perikanan Jadi Prioritas. diakses pada tanggal 21 September 2022

<sup>3</sup> Kemertian Perindustrian Republik Indonesia. *Industri Berbasis Perikanan Jadi Prioritas*. Kemenperin: Industri Berbasis Perikanan Jadi Prioritas. diakses pada tanggal 21 September 2022

maupun kuantitas. Pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur.<sup>4</sup>

**Tabel 2.1 Jumlah Industri Perikanan di Kabupaten Luwu**

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Larompong Selatan	281
2	Larompong	261
3	Suli	714
4	Suli Barat	12
5	Belopa	378
6	Kamanre	300
7	Belopa Utara	431
8	Bajo	193
9	Bajo Barat	141
10	Bassesangtempe	55
11	Latimojong	128
12	Bastem Utara	-
13	Bupon	40
14	Ponrang	608
15	Ponrang Selatan	572
16	Bua	505
17	Walenrang	238
18	Walenrang Timur	330
19	Lamasi	219
20	Walenrang Utara	300
21	Walenrang Barat	50
22	Lamasi Timur	513
	<b>Jumlah</b>	<b>6.269</b>

Berdasarkan data pada Tabel 2.1, Kabupaten Luwu memiliki total 6.269 industri perikanan yang tersebar di berbagai kecamatan, dengan jumlah tertinggi berada di Kecamatan Suli (714 industri) dan Ponrang (608 industri). Keberadaan industri-industri ini sangat penting karena memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja lokal, meningkatkan ekonomi daerah, dan kesejahteraan masyarakat. Kecamatan-kecamatan dengan jumlah industri yang lebih sedikit, seperti Suli Barat

<sup>4</sup> Bambang Agus Windusancono. "Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Indonesia." *Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang* 18.2 (2021): 32-45.

(12 industri) dan Walenrang Barat (50 industri), juga memiliki peluang untuk pengembangan sektor perikanan lebih lanjut.

Banyaknya industri perikanan di Kabupaten Luwu ini berpotensi besar untuk menyerap tenaga kerja lokal. Setiap industri biasanya membutuhkan tenaga kerja untuk operasional sehari-hari, mulai dari penangkapan ikan, pengolahan, hingga distribusi produk perikanan. Sebaran industri yang signifikan di berbagai kecamatan menunjukkan bahwa sektor perikanan dapat menjadi tulang punggung ekonomi daerah, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Sejalan dengan pertumbuhan penduduk dengan angkatan kerja yang tinggi, sumbangan sektor perikanan sebagai penyedia lapangan pekerjaan makin berkurang. Hal ini berkaitan dengan proses pembangunan nasional dimana kontribusi penyerapan tenaga kerja mengalami perubahan yaitu dari sektor perikanan ke sektor industri dan jasa. Begitu halnya di Kabupaten Luwu yang memiliki beberapa industri perikanan diantaranya, industri penggaraman atau pengeringan ikan, industri pemindangan ikan, dan industri pengolahan ikan lainnya. Industri-industri tersebut diyakini berkontribusi positif dalam penyerapan tenaga kerja di kabupaten Luwu.

Desa Mario, Kecamatan Ponrang Selatan merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten Luwu, industri pengelolaan ikan di desa tersebut seperti pembuatan ikan asin, menjadi salah satu sektor yang mendukung perekonomian lokal. Kehadiran industri ini tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi tetapi juga menciptakan lapangan kerja yang luas bagi penduduk setempat. Banyaknya

industri pembuatan ikan asin tersebut telah menyerap tenaga kerja dari berbagai latar belakang, mulai dari pembuatan ikan asin hingga pekerja di sektor distribusi dan penjualan, yang secara langsung meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkuat struktur sosial ekonomi di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis tertarik dan mencoba mengamati bagaimana eksistensi industri budidaya ikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Mario Kecamatan Ponrang Selatan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana eksistensi industri budidaya ikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Mario Kecamatan Ponrang Selatan?
2. Apa sajakah faktor penghambat penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan di Desa Mario Kecamatan Ponrang Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam pembahasan ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan eksistensi industri budidaya ikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Mario Kecamatan Ponrang Selatan?
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan di Desa Mario Kecamatan Ponrang Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam melengkapi kajian tentang eksistensi industri perikanan dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi kebijakan khususnya dalam meningkatkan kesempatan kerja.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun penelitian terdahulu yang telah membahas eksistensi industri budidaya ikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Luwu yang kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

1. Irma Febrianty dengan judul penelitian serapan tenaga kerja pada budidaya ikan patin dalam kolam di kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Metode analisa data menggunakan analisis kualitatif dekriptif untuk jumlah tenaga kerja yang terserap dan *Oppurtunity cost* yaitu manfaat apa yang diperoleh tenaga kerja dalam bekerja di usaha budidaya ikan patin. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa serapan tenaga kerja di budidaya ikan patin dalam kolam untuk skala usaha besar memerlukan tenaga kerja tetap untuk menjaga kolamnya sebanyak 4 orang dan tenaga kerja panen juga memerlukan sebanyak yaitu 8-9 orang. Skala usaha sedang memerlukan 1-3 orang tenaga kerja tetap dan 5-7 orang tenaga kerja panensedangkan skala usaha kecil tidak memerlukan tenaga kerja tetap untuk menjaga kolamnya karena dijaga sendiri dan memerlukan tenaga kerja panen sebanyak 5-6

orang. Nilai sumberdaya tenaga kerja yang terserap pada budidaya ikan patin dalam kolam sebesar Rp 436.608.000,00.<sup>5</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada kesamaan topik pembahasan yaitu tenaga kerja dan industri budidaya ikan. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti akan melakukan penelitian di Kabupaten luwu sedangkan penelitian sebelumnya di lokasi lain.

2. Satria Cahya Gemilang dengan judul penelitian analisis kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Temanggung tahun 2015-2020. Penggunaan jenis data kuantitatif digunakan oleh penulis, dengan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan serta meninterpretasikan objek yang diteliti terkait dengan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kurun waktu 6 tahun, elastisitas penyerapan tenaga kerja secara positif tampak pada tahun 2017 dan 2018, yang ditandai dengan pertumbuhan tenaga kerja subsektor perikanan yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di subsektor perikanan pada tahun tersebut. Sementara pada tahun 2015, terjadi inelastisitas kesempatan kerja yang disebabkan oleh masih adanya pengaruh kuat dari krisis global yang membuat perekonomian menjadi kurang stabil. Pada tahun 2020, munculnya Covid-19 berdampak pada guncangnya perekonomian hampir

---

<sup>5</sup> Irma Febrianty. "Serapan Tenaga Kerja Pada Budidaya Ikan Patin dalam Kolam di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan." *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 4.1 (2020): 103-108.

di semua negara, termasuk Indonesia. Namun beruntungnya peningkatan pertumbuhan nilai sektor perikanan masih mampu untuk membuka kesempatan kerja sebanyak 20%. Hal yang sama dialami untuk tahun 2016 sebesar 26% dan 2019 sebesar 19%.<sup>6</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada kesamaan topik pembahasan yaitu tenaga kerja dan industri budidaya ikan. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti akan melakukan penelitian di Kabupaten luwu sedangkan penelitian sebelumnya di lokasi lain.

3. Irwansyah dengan judul penelitian Analisis Peran Usaha Perikanan Terhadap Tingkat Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kepulauan Meranti, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat pendapatan pelaku usaha nelayan di Kabupaten Kepulauan Meranti, dan untuk mengetahui seberapa besar peran perikanan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Meranti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa dari sebelas kelompok usaha perikanan yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti total pendapatan sebesar Rp. 1.267.850.000 per tahun. Dari sebelas kelompok usaha perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti setiap peningkatan produksi

---

<sup>6</sup> Satria Cahya Gemilang. "Analisis Kontribusi Subsektor Perikanan Terhadap Pdrb Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2020." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 25.1 (2022): 20-32.

usaha perikanan sebesar 1% akan menciptakan lapangan kerja sebesar 0,30%.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada kesamaan topik pembahasan yaitu tenaga kerja dan industri budidaya ikan. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti akan melakukan penelitian di Kabupaten luwu sedangkan penelitian sebelumnya di lokasi lain.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Industri Budidaya Ikan**

#### **a. Pengertian Industri**

Industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat penting dalam masyarakat modern. Industri adalah tempat atau entitas yang digunakan untuk melaksanakan berbagai aktivitas proses pengolahan yang berkaitan dengan produksi barang atau jasa.<sup>8</sup> Industri tidak hanya mencakup pabrik-pabrik atau fasilitas fisik, tetapi juga melibatkan berbagai proses, teknologi, dan tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan produk atau layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Industri dapat mencakup berbagai sektor, seperti industri manufaktur, industri pertanian, industri jasa, dan sebagainya. Aktivitas dalam industri mencakup proses produksi, pengolahan bahan baku, perakitan produk, distribusi, dan berbagai aktivitas terkait lainnya. Tujuan utama dari industri

---

<sup>7</sup> Irwansyah. *Analisis Peran Usaha Perikanan Terhadap Tingkat Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kepulauan Meranti*. Diss. Universitas Islam Riau, 2019.71

<sup>8</sup> Mujahidin. "The potential of halal industry in indonesia to support economic growth." *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 2.1 (2020): 77-90.

adalah untuk memproduksi barang atau jasa dengan efisiensi dan kualitas yang baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Pendekatan terhadap industri mencakup sudut pandang bahwa industri pada dasarnya adalah hak milik pribadi. Pernyataan ini mengacu pada fakta bahwa industri adalah salah satu jenis properti atau aset yang bisa dimiliki oleh individu atau entitas bisnis secara pribadi. Pemahaman ini menunjukkan bahwa industri adalah entitas ekonomi yang bisa dimiliki oleh individu, perusahaan, atau kelompok lainnya. Industri bisa berupa berbagai jenis usaha, mulai dari pabrik manufaktur hingga bisnis layanan. Dalam hal ini, pemilik industri bertanggung jawab atas operasi, investasi, dan keuntungan yang dihasilkan oleh industri tersebut.

Pemahaman bahwa industri adalah hak milik pribadi juga mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi pasar bebas di mana individu atau perusahaan memiliki kebebasan untuk mengembangkan, mengelola, dan menjalankan industri mereka sesuai dengan hukum dan regulasi yang berlaku. Dalam konteks ini, kepemilikan pribadi terhadap industri menciptakan insentif untuk berinvestasi, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan lapangan kerja.<sup>9</sup>

Industri adalah kegiatan ekonomi yang memiliki fokus utama dalam menghasilkan barang atau jasa. Definisi ini mengacu pada konsep dasar industri sebagai sektor ekonomi yang berperan dalam menciptakan produk atau layanan yang dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen. Pada

---

<sup>9</sup> Klaus Schwab. *Revolusi Industri Keempat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021), 16

dasarnya, industri melibatkan berbagai tahapan proses, mulai dari pengolahan bahan baku, produksi, distribusi, hingga pemasaran barang atau jasa. Aktivitas-aktivitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah dan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan atau individu yang terlibat dalam industri tersebut.

Kegiatan industri dapat beragam, dan ini mencakup berbagai sektor ekonomi, seperti industri manufaktur, pertanian, jasa, teknologi informasi, dan banyak lagi. Setiap sektor industri memiliki karakteristik dan prosesnya sendiri, tetapi pada dasarnya mereka semua bertujuan untuk menghasilkan produk atau layanan yang memenuhi kebutuhan konsumen). Industri didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang mencakup berbagai proses pengolahan, termasuk pengolahan bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi. Tujuan utama dari industri adalah mengubah bahan-bahan tersebut menjadi produk akhir yang memiliki nilai lebih tinggi daripada bahan-bahan asalnya, sehingga produk tersebut dapat digunakan atau dikonsumsi oleh pengguna akhir<sup>10</sup>

Definisi ini menjelaskan bahwa industri melibatkan serangkaian aktivitas, mulai dari merancang dan merancang produk, pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, hingga distribusi produk ke pasar. Dengan demikian, industri mencakup berbagai tahap produksi yang

---

<sup>10</sup> Klaus Schwab. *Revolusi Industri Keempat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021),

melibatkan berbagai jenis kegiatan, seperti manufaktur, perakitan, pengembangan produk, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Industri adalah kerajinan atau usaha yang menghasilkan barang oleh suatu perusahaan. Definisi ini mengacu pada kegiatan ekonomi di mana suatu perusahaan atau entitas bisnis terlibat dalam proses pembuatan atau produksi barang. Industri mencakup berbagai jenis usaha dan sektor ekonomi yang berperan dalam menciptakan produk-produk yang memenuhi kebutuhan konsumen. Definisi ini menjelaskan peran penting industri dalam perekonomian, karena industri adalah salah satu sumber utama penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan kemajuan teknologi. Industri juga memiliki dampak sosial dan lingkungan yang signifikan, sehingga pengaturan dan pengawasan industri sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan yang bertanggung jawab.

Industri merupakan sektor ekonomi yang memainkan peran sentral dalam perkembangan dan pertumbuhan suatu negara. Menurut berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti Teguh S. Pambudi dan Hinsa Sahaan, industri adalah tempat di mana usaha, baik itu produksi barang atau penyediaan jasa, dijalankan dengan tujuan menghasilkan produk atau layanan yang memiliki nilai tambah bagi masyarakat. Ini mencakup berbagai tahap dalam proses produksi, mulai dari pengolahan bahan mentah hingga produk jadi. Industri juga melibatkan sekelompok perusahaan yang beragam dalam

---

<sup>11</sup> Supriyanto. *Pemasaran Industri Jasa Kesehatan*. (Jakarta: Penerbit Andi, 2024), 1

berbagai sektor ekonomi, yang dapat menghasilkan produk yang memiliki kesamaan fungsi atau bisa saling menggantikan satu sama lain. Keberagaman ini mencerminkan vitalitas dan dinamika industri dalam memenuhi berbagai kebutuhan dan permintaan konsumen.

Selain sebagai generator ekonomi, industri juga memiliki dampak sosial dan lingkungan yang signifikan. Oleh karena itu, pengelolaan industri yang bertanggung jawab dan berkelanjutan menjadi penting dalam pembangunan masyarakat dan negara yang berkelanjutan. Industri bukan hanya tentang menghasilkan keuntungan semata, tetapi juga tentang berkontribusi pada kesejahteraan sosial, menciptakan lapangan kerja, dan mengikuti prinsip-prinsip keberlanjutan agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

b. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja

Klasifikasi industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah cara untuk mengelompokkan industri berdasarkan skala operasional dan jumlah pekerja yang terlibat dalam kegiatan produksinya. Berikut adalah penjelasan tentang masing-masing kategori dalam klasifikasi ini:<sup>12</sup>

1) Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga merupakan sektor ekonomi yang sangat penting, terutama bagi komunitas lokal. Industri ini melibatkan produksi barang dan jasa dalam skala kecil yang biasanya dijalankan oleh keluarga di rumah mereka. Produk yang dihasilkan bervariasi, mulai dari kerajinan tangan,

---

<sup>12</sup> Klaus Schwab. *Revolusi Industri Keempat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021), 3

makanan olahan, pakaian, hingga produk-produk unik lainnya yang memiliki nilai seni dan budaya tinggi. Industri rumah tangga sering kali menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Namun, keterbatasan sarana dan prasarana sering menjadi hambatan bagi industri ini untuk berkembang lebih jauh.

Keterbatasan akses terhadap teknologi modern dan informasi terkini membuat industri rumah tangga sulit untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya. Tanpa sarana produksi yang memadai dan pengetahuan tentang teknologi terbaru, produk yang dihasilkan mungkin kalah bersaing dengan produk dari industri yang lebih besar dan lebih maju. Selain itu, keterbatasan dalam hal pemasaran dan distribusi juga sering kali menghalangi industri rumah tangga untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat diperlukan untuk memberikan pelatihan, akses teknologi, serta bantuan pemasaran agar industri rumah tangga dapat berkembang dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian.<sup>13</sup>

## 2) Industri Kecil

Industri kecil adalah sektor industri yang memiliki skala operasional lebih besar daripada industri rumah tangga, namun masih terbatas dalam

---

<sup>13</sup> Klaus Schwab. *Revolusi Industri Keempat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021),

ukuran dan kapasitasnya.<sup>14</sup> Industri ini biasanya melibatkan lebih banyak tenaga kerja daripada industri rumah tangga, tetapi jumlah pekerjaannya masih tergolong sedikit. Contohnya termasuk usaha kerajinan, warung, atau perusahaan kecil yang memproduksi barang atau jasa dengan kapasitas terbatas.

### 3) Industri Sedang

Industri sedang adalah kategori industri yang memiliki skala operasional yang lebih besar daripada industri kecil. Mereka biasanya melibatkan lebih banyak tenaga kerja, memiliki fasilitas produksi yang lebih besar, dan menghasilkan produk dalam jumlah yang lebih signifikan. Contoh industri sedang termasuk manufaktur menengah, pabrik-pabrik kecil hingga menengah, dan perusahaan dengan tingkat produksi yang lebih tinggi.

### 4) Industri Besar

Industri besar adalah jenis industri dengan skala operasional yang besar dan kompleks. Mereka sering memiliki jumlah tenaga kerja yang sangat besar, menggunakan teknologi tinggi, dan menghasilkan produk dalam jumlah besar. Contoh industri besar mencakup pabrik-pabrik otomotif, pabrik kimia, atau perusahaan perminyakan yang memiliki fasilitas dan kapasitas produksi yang sangat besar.<sup>15</sup>

## 2. Teori Eksistensi

---

<sup>14</sup> Muhammad Nur Alam Muhajir, et al. "APAKAH MODAL SOSIAL DAN KEARIFAN LOKAL MEMPENGARUHI SEMANGAT BERWIRSAUSAHA? BUKTI EMPIRIS WIRSAUSAHA BUGIS." *Jurnal Ilmu Manajemen* (2022): 222-230.

<sup>15</sup> Klaus Schwab. *Revolusi Industri Keempat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021),

Eksistensialisme adalah suatu aliran pemikiran filosofis yang menekankan pentingnya eksistensi atau keberadaan individu manusia. Aliran ini menyoroti konsep bahwa manusia adalah makhluk yang bertanggung jawab atas hidupnya sendiri dan memiliki kebebasan untuk membuat pilihan dan menentukan makna dalam hidupnya. Pusat perhatian eksistensialisme adalah individu, bukan norma sosial atau nilai-nilai kolektif.

Eksistensialisme memandang bahwa manusia harus mencari makna dalam hidupnya sendiri, dan ini terkait erat dengan pengakuan terhadap eksistensi seseorang oleh masyarakat sekitarnya. Semakin seseorang diakui atau dihargai oleh lingkungannya, semakin eksis atau relevan dalam konteks sosial. Eksistensialisme menekankan bahwa pengakuan eksistensi individu jauh lebih penting daripada kebutuhan-kebutuhan fisik atau material seperti keamanan, sandang, pangan, dan tempat tinggal, seperti yang dijelaskan oleh Abraham Maslow dalam teori hierarki kebutuhan.<sup>16</sup>

Penjelasan ini mengacu pada konsep eksistensialisme yang menekankan bahwa eksistensi manusia memiliki dimensi unik yang tidak dapat dianggap sama dengan eksistensi objek atau benda mati. Dalam kerangka eksistensialisme, eksistensi manusia lebih dari sekadar "ada" atau "berada" dalam arti fisik seperti benda mati. Eksistensi manusia mencakup pemahaman, kesadaran, dan pengalaman yang kompleks yang melibatkan kesadaran akan keberadaannya di dunia. Dalam konteks eksistensialisme, manusia dianggap sebagai makhluk yang memiliki kesadaran dan kemampuan untuk

---

<sup>16</sup> Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2021), 101

merenungkan arti eksistensinya sendiri. Manusia sadar akan keberadaannya di dunia, memiliki kesadaran diri yang memungkinkan mereka untuk merenungkan tujuan hidup, makna, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia sekitarnya.

Eksistensialisme juga menekankan bahwa manusia adalah subjek yang berhubungan dengan objek dalam dunia sekitarnya. Ini berarti bahwa manusia tidak hanya "ada" secara pasif, tetapi mereka aktif dalam menghadapi dunia dan mengambil keputusan yang mempengaruhi hidup mereka. Mereka memiliki kebebasan untuk membuat pilihan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dengan demikian, eksistensialisme menekankan bahwa eksistensi manusia adalah pengalaman yang kompleks, yang mencakup kesadaran diri, pemahaman tentang makna hidup, interaksi dengan dunia, kebebasan, dan tanggung jawab. Ini adalah kerangka pemikiran yang menghargai dimensi eksistensial manusia yang unik dan kompleks dalam konteks kehidupan dan makna.<sup>17</sup>

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksistensi diartikan sebagai keberadaan atau kehadiran yang mencakup unsur bertahan. Dalam konteks ini, eksistensi digunakan untuk menggambarkan adanya sesuatu, baik itu individu, objek, atau konsep, dalam dunia fisik atau konsep. Eksistensi dalam pengertian ini merujuk pada kenyataan atau keterjadian yang dapat diamati atau dirasakan. Berdasarkan penjelasan yang mengutip asal kata "eksistensi" dari bahasa Latin, eksistensi berasal dari kata "exitere" yang

---

<sup>17</sup> Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2021),103

mengandung arti keluar, tampil, atau muncul. Dalam kerangka pemikiran ini, eksistensi dipandang sebagai proses dinamis yang melibatkan kemunculan atau perkembangan. Eksistensi dianggap sebagai suatu yang tidak statis, melainkan fleksibel dan dapat berkembang atau bahkan mundur tergantung pada kemampuan individu atau konsep tersebut dalam mengaktualisasikan potensinya. Dalam perspektif ini, eksistensi juga bersifat historis dan berorientasi pada masa depan, menunjukkan bahwa itu selalu berkembang dan berubah seiring waktu.

Dalam manajemen, mempertahankan sebuah perusahaan dapat dilakukan melalui pemasaran. Ini mengarah ke konsep manajemen bisnis yang menekankan pentingnya pemasaran dalam mendukung eksistensi dan pertumbuhan perusahaan. Pemasaran adalah salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya di pasar, menciptakan permintaan untuk produk atau layanan, dan menghadapi perubahan dalam lingkungan bisnis. Dalam konteks ini, eksistensi perusahaan dihubungkan dengan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang di pasar yang kompetitif.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Anton Bakker, *Filsafat Sejarah*, (Yogyakarta: Thafa Media, 2021), 149

### 3. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

#### a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki.<sup>19</sup>

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

---

<sup>19</sup> Nuramalia Hasanah. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. (Jakarta: uwais inspirasi indonesia, 2020), 2

<sup>20</sup>Yuli Rahmini Suci, "Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia" *Jurnal Ilmiah Cano Economis* Vol. 6 No 1 (2021): 54

- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usahanasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

b. Kriteria UMKM

- 1) Kriteria Usaha mikro adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>
  - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk Tanah dan Bangunan tempat usaha; atau
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:
  - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

---

<sup>21</sup> Nuramalia Hasanah. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. (Jakarta: uwais inspirasi indonesia, 2020), 4

b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00(tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

4) Ciri-ciri UMKM

Ciri-ciri UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah):

- a) Bahan baku muda ditemukan.
- b) Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi.
- c) Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun temurun
- d) Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.
- e) Peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk di ekspor.

---

<sup>22</sup> Nuramalia Hasanah. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. (Jakarta: uwais inspirasi indonesia, 2020), 5

f) Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat secara ekonomis menguntungkan.<sup>23</sup>

Sektor UMKM memiliki proporsi pangsa yang besar dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UMKM, pada tahun 2019 UMKM memiliki proporsi sebesar 99,9% dari jumlah total 65 juta lebih unit usaha yang terdaftar. Melihat dari tingginya nilai proporsi tersebut dapat terlihat bahwa peran UMKM sangat membantu dalam menopang kemajuan perekonomian di Indonesia, karena mayoritas adalah usaha berskala kecil sehingga tidak terlalu bergantung dengan jumlah modal yang besar maupun pinjaman dari luar. Usaha mikro ini juga merupakan usaha yang tidak terlalu merasakan dampak dari fluktuasi nilai tukar.<sup>24</sup>

UKM di Indonesia sangat penting terutama dalam penciptaan atau pertumbuhan kesempatan kerja atau sumber pendapatan bagi masyarakat.<sup>25</sup> Hal ini didasarkan pada fakta empiris yang menunjukkan bahwa kelompok usaha ini mengerjakan jauh lebih banyak orang dibandingkan jumlah orang yang bekerja di UB. Secara umum UKM dalam perekonomian nasional memiliki peran: (1) sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, (2) penyedia lapangan kerja terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan

---

<sup>23</sup> Sudati NurSarfiah, Hanung Eka Atmaja, Dian Marlina Verawati, "Umkm Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa", Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan). Vol 4 No. 2 (2019): . 137.

<sup>24</sup> Teguh Santoso, Yeniasari Rizkia Budi, "Analisa Perkembangan Umkm Di Indonesia Pada Tahun 2017-2019", Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.1 No. 2 (2020): 60

<sup>25</sup> Muhammad Ruslan Abdullah, and Fasiha Fasiha. "The Impact Covid-19 to Financing SMEs Sharia Banking In Indonesia." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 5.2 (2021): 40-46.

perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) kontribusinya terhadap neraca pembayaran.

Salah satu keunggulan UMKM adalah terkadang sangat lincah mencari peluang untuk berinovasi untuk menerapkan teknologi baru ketimbang perusahaan-perusahaan besar yang telah mapan. Tak mengherankan jika dalam era persaingan global saat ini banyak perusahaan yang bergantung pada pemasok kecil menengah.<sup>26</sup>

c. Permasalahan yang dihadapi UMKM

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh UMKM antara lain meliputi:

1) Faktor Internal

a) Kurangnya Permodalan

Kurangnya permodalan merupakan salah satu kendala utama yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam pengembangan usahanya. UMKM umumnya dimiliki oleh perorangan atau keluarga dengan sifat tertutup, sehingga modal yang tersedia sangat terbatas. Modal yang terbatas ini sering kali berasal dari dana pribadi pemilik usaha, yang tidak cukup untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan lebih lanjut. Karena keterbatasan modal ini, UMKM kesulitan untuk melakukan investasi dalam peningkatan kapasitas produksi, pengembangan produk baru, atau memperluas pasar.

---

<sup>26</sup> Nuramalia Hasanah. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. (Jakarta: uwais inspirasi indonesia, 2020), 16

Selain itu, upaya untuk mendapatkan modal tambahan melalui pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya juga sering kali tidak berhasil. Hal ini disebabkan oleh persyaratan administrasi dan teknis yang sulit dipenuhi oleh UMKM, seperti jaminan yang memadai, laporan keuangan yang transparan, dan riwayat kredit yang baik. Akibatnya, banyak UMKM terpaksa bergantung pada sumber pendanaan informal atau tetap bertahan dengan modal yang sangat terbatas, yang pada akhirnya menghambat kemampuan mereka untuk bersaing dan berkembang di pasar yang lebih luas.<sup>27</sup>

b) Sumber Daya Manusia (SDM) yang Terbatas

Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas merupakan salah satu tantangan besar bagi UMKM. Banyak usaha kecil yang tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang diwariskan dari generasi ke generasi. Keterbatasan ini terlihat jelas dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pengelola usaha. Akibatnya, manajemen dan pengelolaan usaha menjadi kurang optimal, yang berdampak pada kemampuan usaha untuk berkembang dan bersaing. Pengelola UMKM sering kali tidak memiliki akses atau kemampuan untuk mengikuti pelatihan manajemen modern, yang membuat mereka sulit untuk mengimplementasikan strategi bisnis yang efektif.

Selain itu, keterbatasan SDM ini juga menghambat kemampuan UMKM untuk mengadopsi teknologi baru yang sangat penting untuk

---

<sup>27</sup> Nuramalia Hasanah. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. (Jakarta: uwais inspirasi indonesia, 2020), 25

meningkatkan daya saing produk. Penggunaan teknologi dalam proses produksi dan manajemen dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk, namun dengan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, banyak UMKM yang kesulitan untuk mengintegrasikan teknologi tersebut. Hal ini membuat UMKM menjadi kurang kompetitif di pasar yang terus berkembang dan semakin mengandalkan teknologi. Akibatnya, potensi pertumbuhan dan ekspansi UMKM menjadi terbatas, yang menghalangi kontribusi mereka secara maksimal terhadap perekonomian.<sup>28</sup>

c) Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi Pasar

Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar merupakan tantangan signifikan bagi UMKM, terutama yang bersifat keluarga. UMKM umumnya memiliki jaringan bisnis yang terbatas, yang sering kali hanya mencakup lingkup lokal atau regional. Hal ini membuat mereka sulit untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Jaringan usaha yang terbatas juga berarti UMKM memiliki akses terbatas ke sumber daya, informasi, dan peluang kolaborasi yang dapat meningkatkan daya saing mereka. Akibatnya, mereka sering kali kesulitan dalam memasarkan produk mereka di luar wilayah operasional mereka yang sempit.

Kemampuan penetrasi pasar yang rendah juga disebabkan oleh jumlah produksi yang terbatas dan kualitas produk yang kurang kompetitif. UMKM

---

<sup>28</sup> Pietra Sarosa. *Kiat Praktis Membuka Usaha*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021),

sering kali tidak memiliki kapasitas produksi yang memadai untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih besar. Selain itu, dengan keterbatasan dalam hal teknologi, inovasi, dan pengembangan produk, kualitas produk yang dihasilkan sering kali tidak mampu bersaing dengan produk dari perusahaan yang lebih besar. Keterbatasan ini mengakibatkan UMKM kesulitan dalam membangun merek yang kuat dan mendapatkan kepercayaan konsumen di pasar yang lebih luas, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan dan ekspansi usaha mereka.<sup>29</sup>

## 2) Faktor Eksternal

### a) Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif

Iklim usaha yang belum sepenuhnya kondusif menjadi hambatan bagi pertumbuhan UMKM meskipun kebijakan pemerintah terus disempurnakan setiap tahun. Konflik antara pengusaha kecil dan besar sering terjadi, yang menunjukkan bahwa perlindungan dan dukungan terhadap UMKM masih kurang memadai. Kebijakan yang ada belum mampu menciptakan lingkungan yang adil dan kompetitif, sehingga UMKM kesulitan bersaing dengan perusahaan besar yang memiliki lebih banyak sumber daya dan akses ke pasar. Akibatnya, UMKM sering kali terpinggirkan dan tidak dapat berkembang secara optimal dalam iklim usaha yang ada.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Pietra Sarosa. *Kiat Praktis Membuka Usaha*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021), 33

<sup>30</sup> Nuramalia Hasanah. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. (Jakarta: uwais inspirasi indonesia, 2020), 33

#### b) Terbatasnya Sarana dan Prasarana

Terbatasnya sarana dan prasarana merupakan salah satu kendala utama yang dihadapi dalam perkembangan suatu usaha. Ketidaktersediaan informasi terkini mengenai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan para pelaku usaha tidak mampu mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada. Akibatnya, mereka tertinggal dalam memanfaatkan teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Hal ini membuat perkembangan usaha menjadi lambat dan tidak sesuai dengan harapan.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga mempengaruhi daya saing usaha di pasar. Tanpa akses ke teknologi dan informasi terbaru, sulit bagi pelaku usaha untuk berinovasi dan mengikuti tren pasar yang terus berubah. Kondisi ini tidak hanya menghambat pertumbuhan usaha, tetapi juga dapat mengakibatkan hilangnya peluang bisnis. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan akses informasi dan menyediakan sarana serta prasarana yang memadai agar usaha dapat berkembang dan bersaing secara efektif.<sup>31</sup>

#### c) Implikasi Otonomi

Otonomi daerah membawa implikasi signifikan bagi UMKM, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, desentralisasi kewenangan memungkinkan pemerintah daerah untuk lebih responsif terhadap kebutuhan lokal dan memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran bagi UMKM. Namun, di sisi lain, perbedaan kebijakan antar daerah dapat menimbulkan ketidakpastian dan

---

<sup>31</sup> Nuramalia Hasanah. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. (Jakarta: uwais inspirasi indonesia, 2020), 34

ketidakkonsistenan dalam regulasi dan birokrasi. Hal ini sering kali membuat UMKM menghadapi kendala tambahan dalam operasional mereka, seperti perizinan yang berbelit-belit dan beban pajak yang tidak merata. Akibatnya, meskipun otonomi daerah memberikan peluang untuk pertumbuhan yang lebih baik, pelaksanaannya yang kurang terkoordinasi bisa menjadi hambatan bagi UMKM dalam memanfaatkan potensi penuh mereka.

d) Implikasi Perdagangan Bebas

Sebagaimana diketahui bahwa AFTA yang mulai berlaku tahun 2003 dan APEC tahun 2020 yang berimplikasi luas terhadap usaha kecil dan menengah untuk bersaing dalam perdagangann bebas. Dalam hal ini, mau tidak mau Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dituntut untuk melakukan proses produksi dengan produktif dan efesien, serta dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar kualitas.<sup>32</sup>

e) Sifat Produktif dengan *Lifetime* Pendek

Produk UMKM sering kali memiliki sifat produktif dengan lifetime pendek, yang berarti produk-produk ini cepat usang dan tidak memiliki daya tahan yang lama di pasar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kualitas bahan baku yang digunakan, teknologi produksi yang terbatas, serta kurangnya inovasi dalam desain dan pengembangan produk. Produk dengan lifetime pendek ini membuat UMKM harus terus-menerus berinovasi dan memproduksi barang baru untuk tetap relevan dan kompetitif di pasar. Selain

---

<sup>32</sup> Nuramalia Hasanah. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. (Jakarta: uwais inspirasi indonesia, 2020), 36

itu, produk yang cepat usang juga menimbulkan tantangan dalam membangun loyalitas pelanggan, karena konsumen mungkin mencari alternatif yang lebih tahan lama dan berkualitas. Akibatnya, meskipun UMKM mampu menghasilkan berbagai produk, mereka sering kali menghadapi kesulitan dalam menciptakan produk yang bertahan lama dan memiliki nilai tambah yang tinggi di pasar.<sup>33</sup>

f) Terbatasnya Akses Pasar

Terbatasnya akses pasar merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM, membatasi kemampuan mereka untuk berkembang dan meningkatkan pendapatan. Faktor-faktor seperti jaringan distribusi yang tidak memadai, kurangnya pengetahuan tentang pasar yang lebih luas, dan ketidakmampuan untuk memenuhi standar kualitas internasional membuat UMKM sulit untuk menjangkau konsumen di luar wilayah lokal mereka. Selain itu, persaingan dengan perusahaan besar yang memiliki sumber daya lebih besar untuk pemasaran dan distribusi semakin memperburuk situasi. Akibatnya, banyak UMKM tetap terperangkap dalam pasar yang sempit, tidak mampu memperluas jangkauan mereka atau memanfaatkan peluang bisnis yang lebih besar di pasar nasional maupun global.<sup>34</sup>

Kualitas sumber daya manusia sendiri membuktikan bahwa kemampuan dan kreativitas pelaku-pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dimiliki oleh setiap individu dapat menjadikan industri kreatif

---

<sup>33</sup> Nuramalia Hasanah. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. (Jakarta: uwais inspirasi indonesia, 2020), 45

<sup>34</sup>Wan Laura Hardilawati,. "Strategi Bertahan Umkm Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 10.1 (2020): 89-98.

semakin diberdayakan. Dengan mengetahui intensitas sumber daya alam yang ada, maka strategi pengembangan didalam industri kreatif pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) harus memperhatikan aspek kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang dibutuhkan dalam industri tersebut.<sup>35</sup>

#### **4. Tenaga kerja**

Pengertian tenaga kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja, yaitu mereka yang memiliki kemampuan fisik dan mental untuk melakukan pekerjaan. Definisi ini mencakup orang-orang yang dapat berpartisipasi dalam proses produksi, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun untuk melayani masyarakat. Tenaga kerja merupakan setiap orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang dan/atau jasa. Hal ini menekankan bahwa tenaga kerja adalah individu yang dapat aktif dalam berkontribusi pada produksi barang dan jasa, baik untuk diri mereka sendiri atau untuk masyarakat lebih luas.<sup>36</sup>

Analisis perilaku penduduk dalam konteks pasar tenaga kerja dapat dibagi menjadi dua golongan utama: golongan aktif secara ekonomis dan golongan yang bukan aktif secara ekonomis. Angkatan kerja adalah bagian dari golongan aktif secara ekonomis. Golongan ini terdiri dari penduduk yang aktif menawarkan tenaga kerja mereka untuk bekerja dan telah berhasil memperoleh pekerjaan (*employed*), serta penduduk yang juga aktif menawarkan tenaga

---

<sup>35</sup> Sudati Nur Sarfiah, Hanung Eka Atmaja, And Dian Marlina Verawati. "Umkh Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa." *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4.2 (2019): 137-146.

<sup>36</sup> Kanyaka Prajnaparamita, "Perlindungan Tenaga Kerja Anak." *Administrative Law and Governance Journal* 1.2 (2021): 215-230.

kerja mereka di pasar tenaga kerja, namun belum berhasil memperoleh pekerjaan (*unemployed*).<sup>37</sup>

Golongan penduduk yang tergolong dalam angkatan kerja adalah mereka yang secara aktif terlibat dalam proses pencarian pekerjaan atau penawaran tenaga kerja. Mereka yang berhasil mendapatkan pekerjaan diklasifikasikan sebagai *employed*, sementara yang masih mencari pekerjaan atau belum berhasil mendapatkannya termasuk dalam kategori *unemployed*. Analisis ini penting dalam pemahaman dinamika pasar tenaga kerja suatu negara, karena dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengangguran, tingkat partisipasi tenaga kerja, serta faktor-faktor yang memengaruhi ketersediaan pekerjaan di masyarakat. Dengan demikian, pemisahan perilaku penduduk menjadi golongan aktif ekonomis dan bukan aktif ekonomis membantu dalam merancang kebijakan ketenagakerjaan yang lebih efektif. Beberapa konsep ketenagakerjaan yang berlaku secara umum:<sup>38</sup>

1) Tenaga Kerja (*Manpower*) atau Penduduk Usia Kerja (UK)

Tenaga kerja atau penduduk usia kerja (UK) merujuk kepada jumlah individu dalam suatu populasi yang berada dalam rentang usia yang dianggap sesuai untuk bekerja secara ekonomis. Rentang usia ini mungkin bervariasi antara negara-negara, tetapi biasanya mencakup orang-orang yang berusia

---

<sup>37</sup> Ahmad Soleh, "Masalah ketenagakerjaan dan pengangguran di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6.2 (2021): 83-92.

<sup>38</sup> Alvin Agung Wicaksono, and Amad Sudiro. "Perlindungan Hukum Terhadap Tenaga Kerja Yang Tidak Diberi Upah/Gaji Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan (Studio PT. Bakrie Construction Sumuranja Banten)." *Era Hukum-Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum* 19.1.

antara 15 hingga 64 tahun. Tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang potensial untuk berkontribusi pada kegiatan ekonomi dan produksi.

#### 2) Angkatan Kerja (*Labor Force*)

Angkatan kerja adalah subkelompok dari tenaga kerja atau penduduk usia kerja yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi. Ini mencakup orang-orang yang bekerja (*employed*) dan mereka yang aktif mencari pekerjaan (*unemployed*). Angkatan kerja adalah parameter penting dalam mengukur tingkat partisipasi tenaga kerja dalam ekonomi suatu negara.

#### 3) Bukan Angkatan Kerja (*Unlabour Force*)

Bukan angkatan kerja adalah bagian dari penduduk usia kerja yang tidak tergolong dalam angkatan kerja. Ini termasuk orang-orang yang tidak sedang mencari pekerjaan (seperti ibu rumah tangga yang tidak bekerja atau mahasiswa penuh waktu), orang-orang yang tidak dapat atau tidak mau bekerja, serta mereka yang tidak aktif secara ekonomis dalam lingkungan tertentu.

#### 4) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*Labour Force Participation Rate*)

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana penduduk usia kerja atau tenaga kerja aktif terlibat dalam ekonomi. Ini dihitung dengan membagi jumlah angkatan kerja (tenaga kerja plus pengangguran) dengan total penduduk usia kerja dan kemudian dikalikan dengan 100 untuk mendapatkan persentase. Tingkat partisipasi angkatan kerja

memberikan gambaran tentang sejauh mana sumber daya manusia dalam kelompok usia yang berpotensi bekerja terlibat dalam aktivitas ekonomi.<sup>39</sup>

Bekerja adalah suatu amal yang didasari akhlak mulia (amal saleh) yaitu bergulat dalam kancah kehidupan disertai dengan kewaspadaan agar selalu dalam koridor iman kepada Allah swt. Amal saleh juga berarti bergaul bersama manusia dengan memperhatikan apa yang mereka pikirkan dan kerjakan. Allah swt., berfirman dalam QS Al-Kahf/18:110 yang berbunyi:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ  
فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۗ أَحَدًا

Terjemahnya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa.” Siapa yang mengharapkan pertemuan dengan Tuhannya hendaklah melakukan amal saleh dan tidak menjadikan apa dan siapa pun sebagai sekutu dalam beribadah kepada Tuhannya.<sup>40</sup>

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ  
كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

Artinya:

“Tidak ada seseorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya (bekerja) sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud as. memakan makanan dari hasil usahanya sendiri.” (HR. Bukhari)<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Siswanto Sastrohadiwiryo, and Asrie Hadaningsih Syuhada. *Manajemen tenaga kerja Indonesia*. (Jakarta: Bumi aksara, 2021), 2

<sup>40</sup> Al-Quran Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Lajnah, 2021), 313

<sup>41</sup> Hafidz Muftisany. *Fikih Muslimah Praktis: Harta Gono Gini Hingga Istri Bekerja, Suami Menganggur*. (Jakarta: Intera, 2021), 132

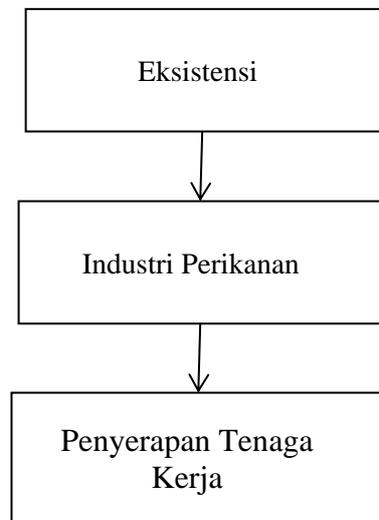
Berdasarkan ayat dan hadis tersebut menjelaskan bahwa amal saleh bukan hanya tentang ritual ibadah semata, tetapi juga melibatkan interaksi yang baik dengan sesama manusia, memperhatikan apa yang mereka pikirkan dan lakukan. Ini mencerminkan nilai-nilai seperti kesopanan, empati, dan kejujuran dalam semua aspek kehidupan. Dengan demikian, bekerja dengan akhlak mulia berarti menggabungkan tindakan produktif dengan kesadaran spiritual, menjadikan setiap aktivitas sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT tanpa mempersekutukan-Nya dengan yang lain.<sup>42</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah komponen penting dalam proses penelitian atau pemecahan masalah yang digunakan untuk merencanakan, mengorganisasi, dan mengarahkan penelitian atau analisis. Ini membantu peneliti atau pemecah masalah dalam memahami konteks, menyusun pertanyaan atau hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, serta mengevaluasi temuan. Berikut adalah kerangka pikir penelitian ini:

---

<sup>42</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Islam aktual*. (Jakarta: Mizan Publishing, 2021), 13



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Peneliti akan meneliti tentang eksistensi industri perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena, proses, atau konteks tertentu melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif dan non-numerik. Dalam penelitian ini yang membahas tentang eksistensi industri perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Luwu, pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk menjelajahi nuansa dan kompleksitas hubungan antara industri perikanan dan tenaga kerja dengan lebih mendalam.<sup>43</sup> Dengan menggunakan metode diskriptif, artinya melalui pendekatan ini dapat memperoleh data diskriptif yang berupa data tertulis maupun lisan dari informan yang diamati. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini untuk memberikan gambaran, mendeskripsikan, dan mengungkapkan gambaran dengan melihat eksistensi industri budidaya ikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Mario Kecamatan Ponrang Selatan.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah eksistensi industri budidaya ikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Mario Kecamatan Ponrang Selatan. Guna mendalami fokus tersebut penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kekhasan pengalaman

---

<sup>43</sup> Urip Sulistiyo. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Salim Media Indonesia, 2023), 21

seseorang ketika mengalami suatu fenomena sehingga fenomena tersebut dapat dibuka dan dipilih sehingga dicapai suatu pemahaman yang ada.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang di perlukan. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Mario Kecamatan Ponrang Selatan. Dengan alasan industri budaya ikan di Desa Mario Kecamatan Ponrang Selatan telah membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, dengan tentunya keberlanjutan usaha-usaha pengelolaan ikan.

### **D. Defenisi Istilah**

#### 1. Eksistensi

Eksistensi merujuk pada keberadaan atau kenyataan dari sesuatu. Dalam konteks filosofis, eksistensi mengacu pada kenyataan atau keberadaan individu atau objek dalam dunia ini. Ini bisa merujuk pada eksistensi manusia atau eksistensi benda atau konsep lainnya. Konsep ini sering digunakan dalam diskusi tentang makna hidup, keberadaan, dan peran manusia dalam dunia.<sup>44</sup>

#### 2. Industri budidaya ikan

Industri budidaya ikan adalah sektor ekonomi yang berfokus pada pembesaran ikan atau organisme air lainnya dalam lingkungan yang dikendalikan, seperti kolam, tambak, atau waduk, dengan tujuan untuk memproduksi ikan yang dapat digunakan sebagai sumber pangan atau dalam

---

<sup>44</sup> Armaidy Armawi. *Eksistensi Manusia Dalam Filsafat Soren Kierkegaard*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2021), 2

perdagangan. Industri ini melibatkan berbagai praktik seperti pemilihan bibit, pemeliharaan lingkungan air, pemberian pakan, dan manajemen penyakit. Industri budidaya ikan dapat berkontribusi pada produksi pangan dan ekonomi lokal.<sup>45</sup>

### 3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merujuk kepada anggota-anggota penduduk yang mampu melakukan pekerjaan atau aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Ini mencakup individu-individu yang memiliki kemampuan fisik dan mental untuk bekerja dan berkontribusi dalam produksi barang atau jasa. Angkatan kerja terdiri dari mereka yang bekerja secara aktif (*employed*) dan mereka yang mencari pekerjaan (*unemployed*) yang merupakan bagian penting dalam analisis pasar tenaga kerja dan ekonomi.<sup>46</sup>

## E. Desain Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan pribadi, dan nantinya metode ini menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini Penelitian kualitatif metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan

---

<sup>45</sup> Angkasa Putra, et al. *Pengembangan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Indonesia*. (Jakarta: Penerbit Adab, 2023), 24

<sup>46</sup> Siswanto Sastrohadiwiryono, and Asrie Hadaningsih Syuhada. *Manajemen tenaga kerja Indonesia*. (Jakarta: Bumi aksara, 2021), 1

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>47</sup>

## **F. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari sumber data yang diteliti, data primer di peroleh dari lapangan dengan cara wawancara secara langsung kepada subjek peneliti, jadi peneliti akan mencari data melalui wawancara langsung dari informan atau subjek penelitian ini yang merupakan pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian, baik itu orang maupun lembaga (perusahaan) yang ada dalam dirinya atau terkandung objek penelitian.<sup>48</sup> Adapun yang jadi subjek dalam penelitian ini adalah pelaku industri budidaya ikan dan tenaga kerja di Desa Mario Kecamatan Ponrang Selatan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang di peroleh melalui pihak lain yang secara tidak langsung dari subjek peneliti yang berwujud dari kata dokumentasi atau laporan yang telah tersedia. Artinya peneliti memperoleh dari pihak kedua, sumber data sekunder dapat di peroleh melalui buku-buku, jurnal, skripsi, maupun tesis yang membahas tentang topik penelitian.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Ade Putra Ode Amane *Metode Penelitian Kualitatif: Perspektif bidang ilmu Sosial*. (Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 21

<sup>48</sup> Ade Putra Ode Amane *Metode Penelitian Kualitatif: Perspektif bidang ilmu Sosial*. (Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 31

<sup>49</sup> Ade Putra Ode Amane *Metode Penelitian Kualitatif: Perspektif bidang ilmu Sosial*. (Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 33

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data dari usaha yang di teliti, tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data dari perusahaan yang akan diteliti. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa tehnik sebagai berikut:

### 1. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapanganyaitu proses pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di lapangan mengenai objek penelitian.<sup>50</sup> Berikut pedoman observasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No	Aspek yang di observasi
1	Mengamati industri budidaya ikan di Kabupaten Luwu
2	Mengamati nelayan yang membudidaya ikan
3	Mengamati industri yang mengawetkan ikan
4	Mengamati UMKM yang mengelola ikan menjadi makanan
5	Mengamati masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan ikan
6	Mengamati sistem pembuatan produk abon di lakukan apa apabila yang pesan atau ada pameran
7	Mengamati produk pemesan masih sangat kurang

<sup>50</sup> Urip Sulistiyo. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Salim Media Indonesia, 2023),

## 2. Wawancara

Interview (wawancara), yaitu percakapan antara dua orang lebih, di gunakan tehnik pengumpulan data bertujuan memperoleh informasi dan menemukan dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa atau yang sudah berlalu, dokumen ini berbentuk tulisan, gambar, misalnya foto, sketsa, dan lain-lain. Metode ini digunakan peneliti dengan cara melihat atau menganalisis dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>51</sup>

## H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, penentuan objektivitas data dilakukan dengan cara menguji validitasnya. Uji kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmabilitas merupakan bagian dari uji validitas data dalam penelitian kualitatif.

### 1. Uji transferability

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, tes transferabilitas data adalah validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Tingkat keakuratan atau relevansi hasil studi dengan populasi dari mana sampel diperoleh ditentukan dengan validasi eksternal. Nilai transfer untuk peneliti naturalistik ditentukan oleh

---

<sup>51</sup> Urip Sulistiyo. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Salim Media Indonesia, 2023),

pengguna dan sejauh mana temuan studi dapat diterapkan pada berbagai konteks dan keadaan sosial.

Oleh karena itu, peneliti harus menyajikan penjelasan yang lengkap, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya dalam laporannya sehingga orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif dan menerapkan temuan penelitian tersebut. Akibatnya, pembaca memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang temuan penelitian, memungkinkan mereka untuk menentukan apakah akan menerapkan temuan di tempat lain atau tidak. Ketika pembaca laporan penelitian mendapatkan gambaran yang jelas tentang "jenis" hasil penelitian yang dapat diimplementasikan, laporan tersebut lolos uji transferabilitas.

### 2. *Uji Dependability*

Uji dependability dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan menyelesaikan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Auditor, atau supervisor yang tidak memihak, menggunakan pendekatan ini untuk memeriksa semua aktivitas peneliti saat melakukan penelitian.

### 3. *Uji Confirmability*

Uji konfirmabilitas dapat dibandingkan dengan uji ketergantungan dalam penelitian kualitatif, sehingga kedua pengujian tersebut dapat dilakukan secara bersamaan. Penelitian telah memenuhi syarat konfirmabilitas jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang digunakan.<sup>52</sup>

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian disusun kedalam pola, memilih mana data yang dianggap penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data mentah yang dianalisa secara seksama sehingga data-data tersebut dapat diangkat kedalam sebuah pembahasan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Adapun tehnik-tehnik dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

### 1. Mengumpulkan Data

Langkah pertama dalam analisis data adalah mengumpulkan data yang relevan. Data dapat diperoleh melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, survei, atau analisis dokumen. Data ini bisa berupa data kuantitatif (angka) atau data kualitatif (teks, narasi).

### 2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Ini melibatkan penyusutan data menjadi bentuk yang lebih terkelola dan terfokus. Proses ini mungkin melibatkan pemilihan data yang paling relevan, penghapusan data yang tidak diperlukan, dan pengkodean data untuk kemudian analisis lebih lanjut.

---

<sup>53</sup> Urip Sulistiyo. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Salim Media Indonesia, 2023), 162

### 3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Ini bisa berupa tabel, grafik, atau narasi yang jelas. Penyajian data membantu dalam memvisualisasikan informasi dan pola yang muncul dari data.

### 4. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan, peneliti kemudian dapat mulai menarik kesimpulan. Ini melibatkan interpretasi terhadap data dan mencari tahu apa yang bisa diambil dari hasil analisis. Kesimpulan ini dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menggambarkan temuan dari penelitian.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Urip Sulistiyo. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Salim Media Indonesia, 2023),

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pada tahun 1957, UU Darurat No. 3 menghapus sistem pemerintahan SWAPRAJA dan memisahkan Tana Toraja dari Kabupaten Luwu. Hal ini juga mengakhiri pemerintahan kerajaan Luwu. Pada tahun 1983, Kecamatan Bajo ditingkatkan statusnya menjadi kecamatan dan Belopa dinyatakan sebagai ibu kota Kabupaten Luwu. Kemudian, pada tahun 2002, kota Palopo menjadi kota otonom. Sebagai konsekwensi dari lahirnya UU Nomor 12 Tahun 1999 tentang otonomi daerah, Kabupaten Luwu Utara dengan ibukota Masamba mekar menjadi kabupaten tersendiri berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 1999.

Pemindahan ibu kota Kabupaten Luwu dari Palopo ke Belopa dilakukan melalui enam tahapan. Tahap pertama dimulai dengan melakukan penjaringan aspirasi dari berbagai elemen masyarakat Kabupaten Luwu pada umumnya yang menghendaki ibu kota Kabupaten Luwu ditempatkan di kota Belopa karena dianggap sangat strategis dari segi letak geografis, aksesibilitas dan faktor pendukung lainnya. Pada tahap kedua, Pemda Kabupaten Luwu meminta persetujuan DPRD Kabupaten Luwu atas usul pemindahan ibukota Kabupaten Luwu dari Kota Palopo ke Belopa. DPRD Kabupaten Luwu menindak lanjuti dengan keluarnya surat keputusan DPRD Kabupaten Luwu Nomor 18 Tahun 2004 Tanggal 15 April 2004. Pada tahap kedua ini, pemerintah daerah dan

DPRD menunjukkan keseriusannya dengan peresmian pengangkatan anggota DPRD Kabupaten Luwu masa jabatan 2004-2009 di kota Belopa pada tanggal 28 Oktober 2004.

Pada tahap ketiga, dilakukan usulan ke Gubernur Sulawesi Selatan mengenai Belopa sebagai ibu kota Kabupaten Luwu sesuai dengan surat Bupati Luwu Nomor 135/81/HUK/2004 Tanggal 15 Agustus 2004. Selanjutnya, Gubernur Sulawesi Selatan melanjutkan usulan tersebut ke Menteri Dalam Negeri melalui suratnya Nomor 135/2317/OTDA Tanggal 9 Juni 2004 yang di susul Surat Gubernur Sul-Sel yang kedua dengan Nomor 135/3902/OTDA Tanggal 14 September 2004, dan juga Surat Bupati Luwu ke Menteri Dalam Negeri dengan Nomor 135/83/HUK/2004 Tanggal 17 Agustus 2004. Tahap keempat adalah melakukan kajian akademik sesuai petunjuk Menteri Dalam Negeri melalui surat beliau Nomor 134/1279/OTDA Tanggal 19 Oktober 2004. Dibentuklah Tim pengkajian pemindahan ibukota Kabupaten Luwu dari kota Palopo ke kota Belopa berdasarkan keputusan Bupati Nomor 302/XI/2004 Tanggal 23 Desember 2004. Hasil dari kajian ini dikirim ke Menteri Dalam Negeri untuk menjadi dasar melakukan observasi yang dilakukan pada bulan Agustus Tahun 2005.

Tahap kelima adalah penyusunan dan pembahasan rancangan peraturan pemerintah pada bulan Juni sampai Oktober 2005. Pembahasannya melibatkan instansi antar Departemen, melalui beberapa kali tahapan pembahasan sampai rancangan peraturan pemerintah tersebut menjadi final dan siap dikirim ke Presiden Republik Indonesia. Tahap keenam adalah penyampaian rancangan

peraturan pemerintah oleh Menteri Dalam Negeri ke Presiden Republik Indonesia melalui Menteri Sekretaris Negara. Pada tanggal 30 Desember 2005, Peraturan Pemerintah tentang pemindahan ibukota Kabupaten Luwu dari kota Palopo ke kota Belopa, Kabupaten Luwu, ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia dengan Nomor 80 Tahun 2005. Akhirnya, pada tanggal 13 Februari 2006, kota Belopa diresmikan menjadi ibu kota Kabupaten Luwu oleh Gubernur Sulawesi Selatan.

Dalam proses ini, pemerintah daerah dan DPRD Kabupaten Luwu menunjukkan keseriusan dan komitmen mereka untuk memindahkan ibu kota Kabupaten Luwu ke kota Belopa, dengan melibatkan masyarakat dan melakukan tahapan-tahapan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemindahan ibu kota Kabupaten Luwu ke kota Belopa menjadi salah satu tonggak penting dalam sejarah Kabupaten Luwu dan Sulawesi Selatan secara umum.

Kabupaten Luwu memiliki potensi pembangunan yang besar karena memiliki luas wilayah sekitar 3.000,25 km<sup>2</sup>, menjadikannya Kabupaten terbesar keempat di Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Toraja Luwu di sebelah utara, Teluk Bone di sebelah timur, Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Luwu di sebelah selatan, serta Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Enrekang di sebelah barat.

Visi Pembangunan Kabupaten Luwu untuk periode Tahun 2019-2024 adalah "Kabupaten Luwu yang Maju, Sejahtera, dan Mandiri dalam Nuansa

Religi". Visi ini terdiri dari empat frasa penting yang mencakup keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan daerah.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Kabupaten Luwu memiliki misi pembangunan daerah yang meliputi upaya-upaya yang akan dilaksanakan. Misi pembangunan daerah Kabupaten Luwu untuk periode Tahun 2019-2024 antara lain:

- a. Menjaga Keamanan dan Ketertiban serta Kestabilan Wilayah.
- b. Mewujudkan Pemerintahan yang Profesional, Berwibawa, Amanah, Transparan, dan Akuntabel.
- c. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan yang Terjangkau bagi Semua Lapisan Masyarakat.
- d. Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur yang Berkualitas dan Berkelanjutan.
- e. Pengembangan Ekonomi Kerakyatan melalui Pengembangan Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perluasan Lapangan Kerja.
- f. Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Perekonomian Daerah yang Tangguh Berbasis Agribisnis.
- g. Meningkatkan Kualitas Kehidupan Beragama dalam Mewujudkan Masyarakat Kabupaten Luwu yang Religius.
- h. Optimalisasi Otonomi Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- i. Menciptakan Iklim Investasi dan Usaha yang Kondusif Berwawasan Lingkungan.

- j. Penegakan Supremasi Hukum, Hak Asasi Manusia, untuk Mendorong Partisipasi Publik.
- k. Mewujudkan Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan serta Penanggulangan Bencana.

## 2. Hasil Penelitian

Sektor industri kecil adalah salah satu harapan utama dalam menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas. Industri kecil masih bertahan meskipun di tengah krisis ekonomi dan memiliki potensi pengembangan yang signifikan. Kelebihannya termasuk padat karya, persyaratan yang lebih rendah dalam hal pendidikan dan keterampilan, modal usaha yang terjangkau, serta teknologi yang sederhana. Pengembangan industri kecil memiliki peran penting dalam perkembangan industri manufaktur secara keseluruhan.

Peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat di Desa Mario Kecamatan Ponrang yaitu Bapak Aliany menjelaskan bahwa,

“Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan industri budidaya ikan di Kabupaten Luwu adalah kondisi geografis dan iklim yang mendukung, serta sumber daya alam yang melimpah. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk regulasi yang memadai dan insentif bisnis juga sangat berperan. Investasi dalam teknologi modern untuk budidaya ikan juga telah meningkatkan produktivitas.”<sup>55</sup>

Menurut bapak Aliany faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan industri budidaya ikan di Kabupaten Luwu adalah kondisi geografis dan iklim yang mendukung, serta sumber daya alam yang melimpah. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk regulasi yang memadai dan insentif bisnis

---

<sup>55</sup> Aliany, *Tokoh Masyarakat di Desa Mario Kecamatan Ponrang*, wawancara pada tanggal 12 Agustus 2023.

juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan industri ini. Investasi dalam teknologi modern untuk budidaya ikan juga telah membantu meningkatkan produktivitas dalam sektor ini.

Kemudian bapak Baharuddin selaku sekretaris dinas perikanan dan kelautan kabupaten Luwu menjelaskan bahwa,

“Industri budidaya ikan atau pembuatan ikan asin telah memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Ponrang Selatan. Saat ini, ribuan orang bekerja langsung maupun tidak langsung dalam industri ini. Terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam penyerapan tenaga kerja setempat, terutama dalam pekerjaan yang berkaitan dengan pengelolaan kolam ikan, pakan ikan, dan pemrosesan hasil tangkapana ataupun pembuatan ikan asin.<sup>56</sup>

Bapak Ismail selaku pembuat ikan asin di Desa Mario Kecamatan Ponrang juga menjelaskan bahwa,

“Ya, usaha pembuatan ikan asin di sini cukup dalam menyerap tenaga kerja lokal. Terdapat beberapa masyarakat setempat yang saya kerjakan untuk mengolah ikan asin”<sup>57</sup>

Hal selaras yang disampaikan oleh bapak Jasman selaku pembuat ikan asin di Desa Mario Kecamatan Ponrang juga menjelaskan bahwa,

“ya, saya sedikit memperkerjakan orang seperti tetangga saya untuk mengolah dan membantu saya”<sup>58</sup>

Kemudian ibu Mariani selaku pembuat ikan asin di Desa Mario Kecamatan Ponrang juga menjelaskan bahwa,

“kalau untuk pembuatan ikan kering (asin) ini saya cukup mempekerjakan cuman 1 orang untuk membantu saya untuk membuat ikan kering, nanti kalau sudah terjual baru saya bayar”<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Baharuddin, *Sekretaris Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Luwu*, wawancara pada tanggal 25 Agustus 2023.

<sup>57</sup> Ismail, *Pembuat Ikan Asin*, wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023.

<sup>58</sup> Jasman, *Pembuat Ikan Asin*, wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023.

<sup>59</sup> Mariani, *Pembuat Ikan Asin*, wawancara pada tanggal 16 Agustus 2023.

Ibu Hamsiah selaku penjual dan pembuat ikan asin juga menjelaskan bahwa,

“Saya sudah cukup lama membuat ikan asin hampir mungkin 10 tahun Untuk tenaga kerja saya pekerjakan sekitar 2 orang, menurut saya sudah cukup mi itu, tergantung jumlah lakunya baisesa ada bulan-bulan tertentu laku sekali ada juga yang jarang orang beli”<sup>60</sup>

Kemudian ibu Maniarti selaku penjual ikan asin juga menjelaskan bahwa,

“Kalau saya sa suruh orang jaga sekitar 1 orang ji tetangga ku ji juga karena kalau sendiri ka juga capek ka, jadi dia bantuka buat ikan asin biasa juga dia juga jaga toko jualan”<sup>61</sup>

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh beberapa informan dapat disimpulkan bahwa industri perikanan yaitu pembuatan ikan asin telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Ponrang. Banyak masyarakat telah terlibat dalam berbagai aspek industri ini, mulai dari pengelolaan kolam ikan, pemrosesan hasil tangkapan, hingga pembuatan produk olahan seperti ikan asin. Penyerapan tenaga kerja lokal merupakan salah satu dampak positif dari industri perikanan ini, yang membantu masyarakat setempat dalam mencari penghasilan. Meskipun ada variasi dalam jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, industri perikanan terlihat sebagai sektor yang cukup penting dalam menciptakan lapangan kerja di daerah ini.

---

<sup>60</sup> Hamsiah, *Penjual dan Pembuat Ikan Asin*, wawancara pada tanggal 18 Agustus 2023.

<sup>61</sup> Maniarti, *Pembuat Ikan Asin*, wawancara pada tanggal 18 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa usaha mikro dan kecil dalam industri perikanan di Desa Mario juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja, meskipun dalam skala yang lebih kecil dibandingkan dengan sektor produksi langsung seperti budidaya ikan udang. Meskipun industri perikanan di Desa Mario telah memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, ada beberapa tantangan yang dihadapi. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Jasman yang menjelaskan bahwa,

“Banyak nelayan seperti saya yang juga membuat ikan asin, ini dapat menyebabkan perubahan harga ikan dan terkadang sulit untuk memprediksi keuntungan dan paling yang menjadi kendala itu modal yang kurang”<sup>62</sup>

Kemudian bapak Ismail menjelaskan bahwa,

“Ada banyak pembuat ikan di daerah ini, sehingga harga ikan asin juga bisa berubah dengan cepat tergantung pada pasokan dan permintaan”<sup>63</sup>

Hal serupa yang dirasakan oleh ibu Mariani selaku pembuat ikan asin yang menjelaskan bahwa,

“Tentu saja, dalam bisnis pembuatan ikan asin, persaingan pasar bisa menjadi cukup sengit. Ada banyak pemain di pasar ini, baik dari produsen besar hingga produsen kecil seperti saya. Kami bersaing dalam hal harga dan kualitas yang kami tawarkan”<sup>64</sup>

Kemudian ibu Maniarti selaku penjual ikan asin juga menjelaskan bahwa,

“kalau saya sendiri dari modal susah ki kalau mau berkembang kalau tidak ada modal yang cukup”<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Jasman, *Pembuat Ikan Asin*, wawancara pada tanggal 14 Agustus 2023.

<sup>63</sup> Ismail, *Pembuat Ikan Asin*, wawancara pada tanggal 14 Agustus

<sup>64</sup> Mariani, *Pembuat Ikan Asin*, wawancara pada tanggal 16 Agustus 2023.

<sup>65</sup> Maniarti, *Pembuat Ikan Asin*, wawancara pada tanggal 18 Agustus 2023.

Hal selaras yang disampaikan oleh Hamsiah selaku penjual dan pembuat ikan asin juga menjelaskan bahwa,

“kalau tantangan sih dari modal kadang susah ya kalau tidak ada modal yang cukup, kalau misal banyak modal ta bisa mungkin dikembangkan ini usaha ku mungkin buka toko ka di pasar”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa banyaknya pembuat ikan asin menyebabkan fluktuasi harga yang tidak menentu, sehingga sulit memprediksi keuntungan. Persaingan pasar yang ketat antara produsen besar dan kecil dalam hal harga dan kualitas menambah tekanan. Selain itu, keterbatasan modal menjadi kendala utama dalam mengembangkan usaha, menghambat peluang untuk ekspansi dan peningkatan kapasitas produksi. Menurut bapak Baharuddin menjelaskan bahwa,

“ Menurut saya penyerapan tenaga kerja dalam industri perikanan dihambat oleh kurangnya pendidikan dan edukasi yang diberikan kepada nelayan atau pemilik tambak ikan atau udang. Kurangnya pendidikan dan pengetahuan dalam industri ini dapat menjadi hambatan serius bagi mereka untuk memahami praktik-praktik terbaik, teknologi modern, dan manajemen yang efisien dalam budidaya perikanan. Dengan pemahaman yang terbatas, mereka mungkin tidak mampu mengoptimalkan produksi mereka, mengurangi efisiensi, atau bahkan menghadapi masalah kesehatan dan lingkungan yang mungkin timbul dalam operasi perikanan mereka. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan yang lebih baik dalam industri perikanan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan membekali nelayan dan pemilik tambak dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses dalam industri ini, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal”<sup>67</sup>

Tantangan-tantangan ini mencakup aspek-aspek ekonomi dan persaingan dalam industri perikanan yang dapat memengaruhi stabilitas dan profitabilitas bisnis. Oleh karena itu, para pemangku usaha perlu

---

<sup>66</sup> Hamsiah, *Penjual dan Pembuat Ikan Asin*, wawancara pada tanggal 18 Agustus 2023.

<sup>67</sup> Baharuddin, *Sekretaris Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Luwu*, wawancara pada tanggal 25 Agustus 2023

mengembangkan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan ini dan tetap bersaing di pasar.

Kemudian bapak Baharuddin selaku sekretaris dinas perikanan dan kelautan kabupaten Luwu menjelaskan bahwa,

“Upaya yang dilakukan oleh dinas perikanan dan kelautan kabupaten Luwu dalam pengembangan industri budidaya ikan meliputi investasi dalam infrastruktur, seperti pembangunan kolam ikan modern dan pusat pemrosesan ikan yang lebih efisien. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan lembaga non-pemerintah untuk memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat setempat, sehingga mereka dapat memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja dalam industri ini”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Luwu telah aktif dalam upaya pengembangan industri budidaya ikan. Upaya ini mencakup investasi dalam infrastruktur, seperti pembangunan kolam ikan modern dan pusat pemrosesan ikan yang lebih efisien. Selain itu, mereka juga telah menjalin kerjasama dengan lembaga non-pemerintah untuk memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat setempat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat sehingga mereka dapat terlibat lebih aktif dalam industri budidaya ikan. Upaya ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam mendukung pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di sektor perikanan Kabupaten Luwu.

---

<sup>68</sup> Baharuddin, *Sekretaris Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Luwu*, wawancara pada tanggal 25 Agustus 2023.

## **B. Pembahasan**

### **1. Eksistensi Industri Budidaya Ikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Mario Kecamatan Ponrang Selatan.**

Sektor perikanan di Kabupaten Luwu memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya sebagai potensi utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertama, Indonesia memiliki sumber daya laut yang sangat kaya, baik dalam hal kuantitas maupun diversitas. Ini memberikan peluang besar untuk pengembangan industri perikanan. Selain itu, daya saing Indonesia di sektor perikanan juga cukup tinggi. Industri perikanan memiliki keterkaitan yang erat dengan industri lain, baik ke depan (*forward linkages*) maupun ke belakang (*backward linkages*). Hal ini berarti bahwa perkembangan sektor perikanan dapat memicu pertumbuhan industri terkait, seperti pengolahan dan pemasaran produk perikanan. Sumber daya perikanan bersifat dapat diperbaharui, yang berarti bahwa investasi di sektor ini memiliki potensi jangka panjang. Selain itu, industri perikanan memiliki efisiensi yang tinggi dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Ini dapat membantu mengatasi masalah pengangguran dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih luas.

Perkembangan sektor industri perikanan dalam skala rumah tangga di Kabupaten Luwu memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat serta menyerap tenaga kerja. Subsektor perikanan di Kabupaten Luwu terbagi dalam perikanan air tawar, air payau, dan perikanan air laut. Pada produksi perikanan budidaya pada kategori tambak

pada tahun 2022 sebesar 334.254,30 ton, produksi perikanan budidaya pada kategori tambak pada tahun 2022 sebesar 312.970,78 ton, kemudian produksi perikanan budidaya pada kategori tambak pada tahun 2022 sebesar 111,18 ton. Banyaknya produksi perikanan air laut didukung dengan banyaknya fasilitas pelabuhan dan tempat pelelangan ikan yang ada di Kabupaten Luwu.

Industri perikanan memainkan peran yang penting dalam menciptakan lapangan kerja di Kabupaten Luwu. Meskipun ada variasi dalam jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, sektor ini menyediakan peluang pekerjaan yang signifikan, terutama bagi komunitas pesisir yang menggantungkan mata pencaharian mereka pada kegiatan perikanan. Budidaya ikan, penangkapan ikan, pemrosesan, dan perdagangan ikan semuanya merupakan bagian dari rantai industri perikanan yang memerlukan berbagai tingkat keterampilan dan pekerjaan. Oleh karena itu, industri perikanan mempekerjakan beragam lapisan masyarakat, mulai dari nelayan tradisional hingga pekerja pemrosesan ikan, pengangkut, dan pedagang.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa industri pembuatan ikan asin di Desa Mario telah memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Usaha pembuatan ikan asin di Desa Mario terbukti dapat menyerap tenaga kerja lokal, yang membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Banyak masyarakat setempat yang dipekerjakan dalam berbagai tahapan pengolahan ikan asin, mulai dari penangkapan ikan hingga proses pengasinan dan pengemasan, sehingga menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat.

Kontribusi ini tidak hanya dirasakan oleh para pekerja, tetapi juga oleh keluarga mereka dan komunitas secara keseluruhan. Industri ikan asin memberikan peluang bagi penduduk Desa Mario untuk mendapatkan penghasilan tetap, yang kemudian dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan demikian, usaha ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Meskipun jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan mungkin tidak banyak, namun dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja tetap dirasakan. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek industri ini, seperti produksi olahan ikan asin menunjukkan bahwa usaha ini mampu memberikan manfaat ekonomi yang nyata.

Meskipun skala usaha pembuatan ikan asin di Desa Mario relatif kecil, kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja tetap penting. Industri ini membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan alternatif mata pencaharian bagi masyarakat desa. Dengan demikian, industri pembuatan ikan asin di Desa Mario tidak hanya menjadi sumber penghasilan bagi para pengusaha, tetapi juga menjadi penggerak ekonomi lokal yang penting, memberikan dampak positif yang luas bagi komunitas setempat.

Menurut teori Matz menjelaskan bahwa peningkatan jumlah perusahaan akan berdampak pada peningkatan jumlah output yang dihasilkan, yang kemudian akan meningkatkan lapangan pekerjaan dan mengurangi

pengangguran. Kabupaten Luwu menghadapi pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, yang mendorong tingginya permintaan akan produksi industri perikanan. Adam Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Dalam hal ini, pertumbuhan penduduk akan memperluas pasar, dan dengan adanya spesialisasi dan pembagian kerja, produktivitas tenaga kerja akan meningkat, yang berpotensi mempercepat pembangunan ekonomi.<sup>69</sup>

Peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Luwu setiap tahunnya mempercepat proses industrialisasi. Hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah industri perikanan di daerah tersebut. Penambahan industri bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi, yang secara otomatis juga meningkatkan permintaan tenaga kerja oleh perusahaan, khususnya dalam industri perikanan. Dengan demikian, data dan informasi yang disajikan sesuai dengan teori-teori ekonomi yang mengungkapkan adanya hubungan antara pertumbuhan industri perikanan dengan peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja. Ini menunjukkan betapa pentingnya industri perikanan dalam menyerap tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah dengan judul "Analisis Peran Usaha Perikanan Terhadap Tingkat Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kepulauan Meranti"

---

<sup>69</sup> Ni Kadek Nadia Putri Padmayuni, and I. Gusti Ayu Nyoman Budiasih. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Mekanisme Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan." *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.10 (2023): 7930-7939.

berfokus pada peran sektor usaha perikanan dalam kontribusi terhadap tingkat pendapatan dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Meranti. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang cukup jelas tentang pentingnya sektor perikanan dalam perekonomian daerah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa total pendapatan yang dihasilkan oleh sebelas kelompok usaha perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti mencapai Rp. 1.267.850.000 per tahun. Angka ini menunjukkan bahwa sektor perikanan memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian daerah tersebut. Selain itu, temuan bahwa setiap peningkatan produksi usaha perikanan sebesar 1% akan menciptakan lapangan kerja sebesar 0,30% menunjukkan bahwa sektor ini juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja lokal. Hal ini dapat menjadi informasi penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merencanakan kebijakan ekonomi dan pengembangan sektor perikanan yang lebih berkelanjutan di Kabupaten Kepulauan Meranti, dengan mempertimbangkan dampak sosial dan ekonominya.<sup>70</sup>

## **2. Faktor Penghambat Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Perikanan di Desa Mario Kecamatan Ponrang Selatan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa penghambat penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan di Desa Mario Kecamatan Ponrang Selatan

---

<sup>70</sup> Irwansyah. *Analisis Peran Usaha Perikanan Terhadap Tingkat Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kepulauan Meranti*. Diss. Universitas Islam Riau, 2019.71

a. Kurangnya Edukasi

Kurangnya edukasi terhadap pelaku industri perikanan di Desa Mario Kecamatan Ponrang Selatan menjadi salah satu faktor penghambat penyerapan tenaga kerja dalam industri perikanan. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh para nelayan atau pembuat ikan kering terkait dengan praktik-praktik terbaik dalam industri perikanan, penggunaan teknologi modern. Tanpa pengetahuan yang memadai, para pembuat ikan asin tidak dapat mengoptimalkan produksi mereka, sehingga mengakibatkan potensi kerugian dalam hal hasil tangkapan atau budidaya yang tidak efisien. Selain itu, kurangnya pendidikan juga dapat membuat mereka kurang mampu menghadapi masalah-masalah yang muncul, seperti dampak lingkungan, atau perubahan regulasi dalam industri perikanan.

Meningkatkan pendidikan dan pelatihan bagi nelayan dan pemilik tambak ikan atau udang dapat mengatasi hambatan ini. Dengan memberikan akses kepada mereka untuk belajar tentang teknik-teknik terbaru, manajemen yang baik, dan praktik berkelanjutan dalam industri perikanan, mereka dapat meningkatkan produktivitas mereka dan mengurangi risiko kerugian. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan edukasi dan pengetahuan dalam industri perikanan akan mendukung penyerapan tenaga kerja yang lebih efisien, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal di Kecamatan Ponrang.

#### b. Kurangnya Modal

Kekurangan modal adalah masalah utama yang dihadapi oleh para pengusaha ikan asin di Desa Mario, Kecamatan Ponrang. Banyak pelaku usaha di desa ini bergantung pada pinjaman dari perusahaan pembiayaan untuk mengembangkan usaha mereka. Namun, ketergantungan ini bisa menimbulkan efek negatif karena seringkali pemberi pinjaman memberikan syarat dan sistem bagi hasil yang tidak adil. Hal ini dapat berdampak pada pendapatan para pembuat ikan asin yang menjadi berkurang.

Keadaan ini menciptakan siklus yang sulit bagi para pengusaha kecil di Desa Mario. Ketika mereka harus menerima syarat-syarat pinjaman yang merugikan, keuntungan yang didapat dari usaha pembuatan ikan asin menjadi terbatas. Kondisi ini menghalangi kemampuan mereka untuk meningkatkan kapasitas produksi atau berinvestasi dalam teknologi yang lebih efisien. Akibatnya, perkembangan usaha menjadi stagnan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat pun terhambat.

Selain itu, kurangnya modal juga membatasi akses para pengusaha terhadap bahan baku berkualitas tinggi. Dengan modal yang terbatas, mereka tidak bisa membeli bahan baku dalam jumlah besar atau memilih bahan baku yang lebih mahal tapi berkualitas. Hal ini berdampak pada kualitas produk ikan asin yang dihasilkan, yang pada akhirnya bisa mempengaruhi daya saing produk di pasar.

Para pembuat ikan asin di Desa Mario juga menghadapi tantangan dalam memenuhi permintaan pasar yang fluktuatif. Dengan modal yang

terbatas, mereka tidak bisa menyimpan stok dalam jumlah besar. Akibatnya, mereka kesulitan untuk memenuhi permintaan saat terjadi lonjakan permintaan, yang bisa berujung pada kehilangan peluang pasar.

Dari sisi pemasaran, kekurangan modal juga menghambat upaya promosi dan pemasaran produk ikan asin. Para pengusaha kecil di Desa Mario tidak memiliki cukup dana untuk mengiklankan produk mereka atau menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini membatasi pangsa pasar yang bisa mereka raih dan membuat mereka sulit untuk bersaing dengan produsen lain yang memiliki akses lebih baik ke modal.

Kekurangan modal juga berdampak pada pengembangan sumber daya manusia. Para pengusaha di Desa Mario tidak mampu memberikan pelatihan atau pendidikan tambahan bagi karyawan mereka. Hal ini membatasi kemampuan karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, yang pada akhirnya mempengaruhi produktivitas dan kualitas produk yang dihasilkan..

#### c. Penggunaan Alat Produksi yang Masih Tradisional

Masalah lain yang dihadapi oleh pembuat ikan asin di Desa Mario Kecamatan Ponrang adalah alat produksi kerja yang cenderung tradisional. Alat-alat yang digunakan oleh para pelaku usaha di desa ini umumnya masih sederhana dan manual, yang berdampak pada efisiensi dan kapasitas produksi. Alat tradisional ini, meskipun memerlukan modal awal yang rendah, seringkali menghambat kemampuan para pengusaha untuk meningkatkan volume produksi dan memenuhi permintaan pasar yang lebih besar.

Selain itu, ketergantungan pada metode dan alat tradisional juga mempengaruhi kualitas produk akhir. Proses produksi yang tidak terstandarisasi dapat menyebabkan variasi kualitas ikan asin yang dihasilkan, yang dapat mengurangi daya saing produk di pasar. Tanpa modal dalam teknologi yang lebih modern dan efisien, para pembuat ikan asin di Desa Mario kesulitan untuk bersaing dengan produsen lain yang menggunakan peralatan lebih canggih dan metode produksi yang lebih efektif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Industri budidaya ikan di Desa Mario, Kecamatan Ponrang Selatan, memainkan peran penting dalam penyerapan tenaga kerja lokal. Usaha pembuatan ikan asin ini mempekerjakan banyak masyarakat Desa Mario dalam berbagai tahap proses produksi, mulai dari penangkapan ikan hingga pengolahan dan pengemasan. Dengan demikian, industri ini tidak hanya meningkatkan perekonomian lokal tetapi juga memberikan lapangan kerja yang signifikan bagi penduduk setempat.
2. Faktor-faktor penghambat penyerapan tenaga kerja dalam industri budidaya ikan di di Desa Mario Kecamatan Ponrang Selatan yaitu pertama, kurangnya edukasi menyebabkan pembuat ikan asin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk proses produksi yang modern dan efisien. Kedua, masalah kurangnya modal memaksa para pengusaha untuk mengandalkan pinjaman dengan syarat yang tidak menguntungkan, yang dapat menghambat perkembangan usaha dan menurunkan daya saing. Ketiga, penggunaan alat produksi yang masih tradisional tidak hanya mengurangi efisiensi dalam pengolahan ikan asin, tetapi juga membuat proses produksi lebih lambat dan kurang konsisten dalam hasilnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan kepada berbagai pihak, yaitu:

### **1. Bagi Masyarakat**

Masyarakat, khususnya nelayan dan pemilik tambak ikan atau udang di Kabupaten Luwu, perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam industri perikanan. Mereka dapat mencari pelatihan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola usaha perikanan mereka. Selain itu, penting bagi mereka untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman dengan sesama nelayan untuk saling mendukung dan belajar dari satu sama lain.

### **2. Bagi Pemerintah**

Pemerintah Kabupaten Luwu perlu memperkuat peran dalam meningkatkan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat yang terlibat dalam industri perikanan. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan program pelatihan yang mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan industri perikanan setempat. Selain itu, pemerintah juga perlu memperbaiki regulasi dan pengawasan dalam industri perikanan, termasuk sistem pembagian hasil yang lebih adil, serta transparansi dalam sistem perdagangan dan pelelangan ikan.

### 3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat fokus pada mengidentifikasi solusi konkret untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penyerapan tenaga kerja di industri perikanan Kabupaten Luwu. Penelitian ini dapat melibatkan analisis mendalam tentang bagaimana pendidikan dan pelatihan dapat ditingkatkan, bagaimana sistem pembagian hasil yang lebih adil dapat diimplementasikan, dan bagaimana teknologi modern dapat diintegrasikan dalam budidaya perikanan. Penelitian ini juga dapat mengeksplorasi dampak perubahan iklim dan cuaca ekstrem terhadap industri perikanan setempat dan mengidentifikasi strategi adaptasi yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Ruslan, and Fasiha Fasiha. "The Impact Covid-19 to Financing SMEs Sharia Banking In Indonesia." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 5.2 (2021): 40-46.
- Anjani, Ira, and Vivin Fitryani. "Pengaruh Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sumbawa." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 10.1 (2022): 93-100.
- Basmar, Edwin. *Ekonomi Pembangunan: Strategi dan Kebijakan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Djadjuli, Didi. "Peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi daerah." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 5.2 (2019): 8-21.
- Fatihudin, Didin. *Membedah Investasi Manuai Geliat Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish, 2019
- Febrianty, Irma. "Serapan Tenaga Kerja Pada Budidaya Ikan Patin dalam Kolam di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan." *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 4.1 (2020): 103-108.
- Gemilang, Satria Cahya. "Analisis Kontribusi Subsektor Perikanan Terhadap Pdrb Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2020." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 25.1 (2022): 20-32.
- Halim, Abdul. "Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju." *GROWTH jurnal ilmiah ekonomi pembangunan* 1.2 (2020): 157-172.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press. 2021
- Hardilawati, Wan Laura,. "Strategi Bertahan Umkm Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 10.1 (2020): 89-98.
- Hendra, Wijayanto, and Samsul Olde. "Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Di Indonesia." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 13.1 (2020): 85-94.
- Muhajir, M. N. A., Hamida, A., Erwin, E., & Jabani, M. "Apakah Modal Sosial Dan Kearifan Lokal Mempengaruhi Semangat Berwirausaha? Bukti Empiris Wirausaha Bugis." *Jurnal Ilmu Manajemen* (2022): 222-230.

- Mujahidin, Mujahidin. "The potential of halal industry in indonesia to support economic growth." *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 2.1 (2020): 77-90.
- Prajnaparamita, Kanyaka, "Perlindungan Tenaga Kerja Anak." *Administrative Law and Governance Journal* 1.2 (2021): 215-230.
- Putra, Angkasa. *Pengembangan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Adab, 2023.
- Santoso, Teguh, Yeniasari Rizkia Budi," *Analisa Perkembangan Umkm Di Indonesia Pada Tahun 2017-2019*", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.1 No. 2 (2020)
- Sarfiah, Sudati Nur, Hanung Eka Atmaja, And Dian Marlina Verawati. "Umkm Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa." *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4.2 (2019): 137-146.
- Sari, Anggri Puspita, et al. *Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020
- Schwab, Klaus. *Revolusi Industri Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021.
- Soleh, Ahmad, "Masalah ketenagakerjaan dan pengangguran di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6.2 (2021): 83-92.
- Suci, Yuli Rahmini,"Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia" *Jurnal Ilmiah Cano Economis* Vol. 6 No 1 (2021).
- Sudati NurSarfiah, Hanung Eka Atmaja, Dian Marlina Verawati, "Umkm Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa", *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)*. Vol 4 No. 2 (2019)
- Sukarniati, Lestari, Firsty Ramadhona Amalia Lubis, and Nurul Azizah Az Zakiyyah. *Ekonomi Pembangunan (Teori dan Tantangan di Negara Berkembang)*. Jakarta: UAD PRESS, 2021
- Sulistiyo, Urip. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Salim Media Indonesia, 2023.
- Supriyanto. *Pemasaran Industri Jasa Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Andi, 2024.
- Windusancono, Bambang Agus. "Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia." *Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang* 18.2 (2021): 32-45.
- Zaini, Achmad. *Pengembangan Sektor Unggulan di Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Deepublish, 2019

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## ***Lampiran 1: Pedoman Wawancara***

### **A. Karakteristik Informan**

Nama Informan :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Tanggal :

### **B. Pertanyaan**

#### **Pembuat Ikan Asin**

1. Sudah berapa lama anda membuat ikan asin?
2. Apa saja jenis ikan yang digunakan di sini, dan bagaimana proses pembuatannya menjadi ikan asin?
3. Bagaimana perkembangan penjualan ikan asin selama anda bergelut dalam bisnis ini?
4. Berapa harga yang anda jual?
5. Seberapa besar skala produksi ikan asin yang dihasilkan?
6. Berapa banyak tenaga kerja yang terlibat dalam proses pengolahan ikan menjadi ikan asin?
7. Apakah ada program pelatihan atau pengembangan keterampilan bagi tenaga kerja?
8. Apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh pembuatan ikan asin di Desa Mario, Kecamatan Ponrang Selatan?

#### **Dinas Perikanan**

1. Bagaimana dampak industri budidaya ikan terhadap perekonomian lokal di Kecamatan Ponrang Selatan?
2. Apakah industri ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat?

3. Bagaimana pengaruh industri ini terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di sekitar area budidaya ikan?
4. Apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh industri budidaya ikan di Kecamatan Ponrang Selatan dalam hal penyerapan tenaga kerja?

*Lampiran 2: Dokumentasi*



### Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

---

Nomor : 081/PENELITIAN/10.08/DPMPSTP/II/2023  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Ka. Dinas Perikanan Kab. Luwu  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo : B  
89/In.19/FEBI.04/KS.02/02/2023 tanggal 21 Februari 2023 tentang permohonan Izin Penelitian.  
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nurjayanti  
Tempat/Tgl Lahir : Lampuara / 13 Februari 2000  
Nim : 18 0401 0065  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Alamat : Dsn. Tanete  
Desa Lampuara  
Kecamatan Ponrang Selatan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan  
"Skripsi" dengan judul :

**ANALISIS EKISTENSI INDUSTRI BUDIDAYA IKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA  
KERJA DI KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di **DINAS PERIKANAN KAB. LUWU**, pada tanggal **23 Februari 2023 s/d 23  
April 2023**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan  
ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan  
kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman  
Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak  
mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

  
1 2 0 2 3 1 9 3 1 5 0 0 0 8 0



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal : 23 Februari 2023  
Kepala Dinas,  
  
**Drs. ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si**  
Pangkat, Pembina Utama Muda IV/c  
NIP. 19661231 199203 1 091

Tembusan :  
1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;  
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;  
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;  
4. Mahasiswa (i) Nurjayanti;  
5. Arsip.

## RIWAYAT HIDUP



Nurjayanti, lahir di desa Lampura pada tanggal 13, Februari 2000, penulis merupakan anak ke tiga dari pasangan suami istri dengan nama ayah bernama Baharuddin laupa dan ibu bernama mani.

Saat ini penulis tinggal di Desa lampuara dusun Tanete kecamatan Ponrang selatan kabupaten Luwu. Pendidikan sekolah Dasar Penulis di selesaikan pada tahun 2012 di MI Istiqomah Leppang desa Lampura, Kemudian tahun 2012 tersebut penulis melanjutkan studinya di MTS Leppang desa Lampura Sampai tahun 2015, pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Luwu, setelah lulus dari SMAN 1 Luwu pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Palopo dan menekuni jurusan Ekonomi Syariah.